# ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA PADA KOPERASI KREDIT (CU) USAHA KITA KABUPATEN SEKADAU

**SKRIPSI**

OLEH :

**DEWI SARTIKA**
**NIM. 141310475**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2019**

# ABSTRAK

Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting dilakukan oleh manajemen modal kerja sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka peneliti melakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui rasio *profitabilitas* dengan menggunakan analisis metode hasil pengembalian investasi *(Return on Investment/ROI)*, dan hasil pengembalian ekuitas *(Return on Equity/ROE)*, manajemen modal kerja dengan metode perputaran masing-masing elemen aktiva lancar, periode keterikatan dana secara total, tingkat perputaran modal kerja, kebutuhan modal kerja, kemudian proyeksi kebutuhan modal kerja dengan metode kuadrat terkecil *(Least Square Method)* yang sebaiknya diambil manajemen Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian pada ROI dan ROE menunjukkan bahwa margin laba Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 kurang baik karena berada dibawah rata – rata koperasi. Penggunaan modal kerja pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita masih belum efisien, masih ada kelebihan modal kerja yang digunakan dibanding kebutuhan modal kerja berdasarkan TPMK. Proyeksi kebutuhan modal kerja dengan metode kuadrat terkecil *(Least Square Method)* yang efisien untuk mendapatkan laba pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dengan mengetahui trend penjualan dan perputaran modal kerja dengan asumsi presentase kenaikan perputaran modal kerja sama dengan presentase kenaikan trend penjualan dari tiap tahunnya.



**Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja**

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Manajemen Modal Kerja pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita Kabupaten Sekadau**". Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dikerjakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Helman Fachri, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Neni Triana M., SE, MM, selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

5. Ibu Heni Safitri, SE, MM, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi yang sangat berharga kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada kedua Orang Tua, (Alm) Bapak Akhiong dan Ibu Mariaten yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasehat serta bantuan moril dan materil kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu, memfasilitasi, memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Tuhan.
8. Terimakasih yang tak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada kakak dan adik tercinta, kakak yang pertama Susanti, yang kedua Susana, yang ketiga Susilawati, yang keempat Surita, yang kelima Surtini, dan adik ku Hengki Yulianto yang selalu memberikan semangat, doa, nasehat serta bantuan moril dan materi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Tuhan

9. Terimakasih kepada pihak Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita khususnya kepada General Menejer beserta staf lain yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di (CU) Usaha Kita dan ikhlas membagikan segala ilmu dan diskusi-diskusi yang bermanfaat.
10. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak khususnya kepada Nilam Cahaya yang telah ikhlas membagikan segala ilmu dan diskusi-diskusi yang bermanfaat. Kepada teman–teman Angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan serta kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pontianak, 19 Agustus 2017
Peneliti

**DEWI SARTIKA**
NIM. 141310475

## Daftar isi

Abstrak ..... i

Kata Pengantar ..... ii

Daftar isi ..... v

Daftar Tabel ..... vi

Daftar Gambar ..... vii

Daftar Lampiran ..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Permasalahan ..... 10

C. Pembatasan Masalah ..... 10

D. Tujuan Penelitian ..... 10

E. Manfaat Penelitian ..... 11

F. Kerangka Pemikiran ..... 11

G. Metode Penelitian ..... 14

1. Jenis Penelitian ..... 14

2. Teknik Pengumpulan Data ..... 14

3. Alat Analisis ..... 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi ..... 19

B. Modal Kerja ..... 20

C. Alat Analisis ..... 27

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita ..... 30

B. Struktur Organisasi ..... 35

C. Visi dan Misi Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita ..... 40

D. Aspek Sumber Daya Manusia ..... 41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Profitabilitas ..... 43

B. Analisis Kebutuhan Modal Kerja dengan Metode Perputaran Modal Kerja ..... 48

C. Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja Dengan Metode Kuadrat Terkecil (least square) ..... 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 68

B. Saran ..... 69

Daftar Pustaka ..... 70

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Nama *Credit Union* di Kalimantan Barat ..... 3

Tabel 1.2 Kas, Piutang, Persediaan, Biaya dibayar dimuka, Total Aktiva Lancar (Modal Kerja), dan Total Aktiva Tahun 2013-2018 ..... 7

Tabel 1.3 Total Pendapatan, SHU, Total Simpanan, Total Pinjaman Tahun 2013-2018..... 8

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ROI, dan ROE Tahun 2014-2018 ..... 47

Tabel 4.2 Perbandingan Modal Kerja Tahun 2014-2018..... 60

Tabel 4.3 Perhitungan Tingkat Pendapatan Penjualan Tahun 2019-2023..... 62

Tabel 4.4 Proyeksi Tingkat Pendapatan Penjualan Tahun2019-2023 ..... 64

Tabel 4.5 Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2019-2023..... 66

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran ..... 14

Gambar 3.1 Struktur Organisasi ..... 35

Gambar 3.2 Struktur Organisasi ..... 36

## Daftar Lampiran


Lampiran 1 Pencairan Pinjaman Menurut Produk Pinjaman Tahun 2013-2014 ..... 71

Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan Konsilidasi 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 ..... 72

Lampiran 3 Perhitungan Hasil Usaha Untuk Tahun 2014 dan Tahun 2013 .. 73

Lampiran 4 Pencairan Pinjaman Menurut Produk Pinjaman Tahun 2015-2016 ..... 74

Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan Konsilidasi 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 ..... 75

Lampiran 6 Perhitungan Hasil Usaha Untuk Tahun 2016 dan Tahun 2015 .. 76

Lampiran 7 Pencairan Pinjaman Menurut Produk Pinjaman Tahun 2016-2017 ..... 77

Lampiran 8 Laporan Posisi Keuangan Konsilidasi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 ..... 78

Lampiran 9 Perhitungan Hasil Usaha Untuk Tahun 2017 dan Tahun 2016 .. 79

Lampiran 10 Hasil Perhitungan *Return On Invesment* (ROI) ..... 80

Lampiran 11 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) ..... 81

Lampiran 12 Hasil Perhitungan *Rate of return on total assets* (ROA) ..... 82

Lampiran 13 Hasil Perhitungan Rata-rata Unsur Modal Kerja Kas, Piutang, Persediaan, Persekot ..... 83

Lampiran 14 Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Elemen Aktiva Lancar Kas, Piutang, Persediaan, Persekot ..... 84
Lampiran 15 Hasil Perhitungan Periode Keterikatan Dana Elemen Aktiva Lancar Kas, Piutang, Persediaan, Persekot ..... 85
Lampiran 16 Hasil Perhitungan Periode Keterikatan Dana Secara Total ..... 86
Lampiran 17Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja ..... 87
Lampiran 18Hasil Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja ..... 88
Lampiran 19Hasil Perhitungan Trend Penjualan Menggunakan Metode Kuardrat Terkecil ..... 89
Lampiran 20 Hasil Perhitungan Proyeksi Penjualan Berdasarkan Metode Kuardrat Terkecil ..... 90
Lampiran 21 Hasil Perhitungan Prediksi Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2019-2023 ..... 91

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Saat ini, masyarakat membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman atau kredit kepada mereka. Lembaga keuangan dapat berpengaruh besar terhadap masyarakat karena perannya sebagai pengumpulan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk menampungnya dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dengan pinjaman ini masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Bila dalam lingkungan masyarakat tidak ada lembaga keuangan, maka mereka yang membutuhkan uang akan menjual barang-barang miliknya atau meminjam uang kepada rentenir yang memberikan bunga dengan tidak wajar.

Kredit merupakan salah satu solusi yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dengan berbagai kebutuhan yang akan dibayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Pentingnya kredit yaitu sebagai perantara antara kedua belah pihak untuk saling menolong dengan tujuan pencapaian kebutuhan, baik itu dalam bidang usaha atau pun kehidupan sehari-hari. Adapun badan usaha yang dapat memberikan kredit, yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang mana Lembaga Keuangan Bukan Bank diantaranya adalah pegadaian, Koperasi Simpan Pinjam,

perusahaan modal ventura, perusahaan sewa guna *(leasing)* atau *multifinance*, dana pensiun, pasar modal, dan perusahaan asuransi.

Salah satu bentuk dana pinjaman yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adalah kredit yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau suatu badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi adalah (CU) atau koperasi simpan pinjam. (CU) merupakan lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan atau pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas.

Salah satu unsur perbedaan (CU) dengan lembaga keuangan lain adalah unsur struktur organisasi. (CU) dimiliki dan didanai oleh anggota melalui simpanan yang dilakukan secara sukarela dan tidak untuk mencari keuntungan, sedangkan struktur Bank atau Lembaga Komersil dimiliki dan didanai oleh pemegang saham yang bersifat mengambil keuntungan, dan untuk Lembaga Mikro (UKM/UMKM) didanai oleh sumber dari luar lembaga, yaitu pemberi pinjaman, hibah dan dana dari investor.

Adapun daftar (CU) yang terdapat di Kalimantan Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**
**Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah**
**Daftar Credit Union di Kalimantan Barat**
**Tahun 2018**

| No | Nama Koperasi Credit Union | Bentuk Koperasi | Lokasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Pusat Koperasi Kredit BKCU Kalimantan | Sekunder Nasional | Kota Pontianak |
| 2 | Koperasi Kredit CU Sari Intugin | Primer Prov | Kab.Sambas |
| 3 | Koperasi Kredit CU Stella Maris | Primer Kab/Kota | Pontianak |
| 4 | Koperasi Kredit CU Tilung Jaya | Primer Kab/Kota | Kab. Kapuas Hulu |
| 5 | Koperasi Kredit CU Usaha Kita | Primer Prov | Kab. Sekadau |
| 6 | Koperasi Simpan Pinjam CU Muare Pesisir | Primer Prov | Kab. Kubu Raya |
| 7 | Koperasi Kredit CU Bonaventura | Primer Kab/Kota | Kota Singkawang |
| 8 | Koperasi Kredit CU Katulistiwa Bakti | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 9 | Koperasi Simpan Pinjam CU Bina Kasih | Primer Kab/Kota | Kota Pontianak |
| 10 | Koperasi Simpan Pinjam CU Muara | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 11 | Koperasi Simpan Pinjam CU Sabhang Untung | Primer Kab/Kota | Kab. Sintang |
| 12 | Koperasi Kredit CU Kusapa | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 13 | Koperasi Kredit Pancur Dangeri | Primer Kab/Kota | Kab. Ketapang |
| 14 | Pusat Koperasi Kredit Borneo | Sekunder Prov | Kab. Kubu Raya |
| 15 | Koperasi Kredit CU Lantang Tipo | Primer Prov | Kab. Sanggau |
| 16 | Koperasi Kredit CU Pancur Kasih | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 17 | Koperasi Simpan Pinjam CU Keluarga Kudus | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 18 | Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Sejahtera | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 19 | Pusat Koperasi Kredit Khatulistiwa | Sekunder Prov | Kota Pontianak |
| 20 | Koperasi Kredit CU Keling Kumang | Primer Prov | Kab. Sekadau |
| 21 | Koperasi Kredit CU Semarong | Primer Prov | Kab. Sanggau |
| 22 | Koperasi Kredit CU Semandang Jaya | Primer Prov | Kab. Ketapang |
| 23 | Koperasi Kredit CU Pancur Solidaritas | Primer Prov | Kab. Ketapang |
| 24 | Koperasi Kredit CU Banuri Harapan Kita | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 25 | Koperasi CU Mura Kopa | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 26 | Koperasi Kredit CU Tri Tapang Kasih | Primer Prov | Kab. Kapuas Hulu |
| 27 | Koperasi Kredit Nyai Anta | Primer Kab/Kota | Kab. Sekadau |
| 28 | Pusat Koperasi Kredit Kapuas | Primer Prov | Kab. Sintang |
| 29 | Koperasi Kredit Bina Masyarakat | Primer Prov | Kab. Sintang |
| 30 | Koperasi Perkreditan Sagu Entibab | Primer Kab/Kota | Kab. Kapuas Hulu |
| 31 | Koperasi Kredit CU Sumber Berkat | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 32 | Koperasi Simpan Pinjam Harapan Kita | Primer Kab/Kota | Kab. Sekadau |
| 33 | Koperasi Kredit Kesejahteraan Sosial | Primer Kab/Kota | Kab. Sekadau |
| 34 | Koperasi Simpan Pinjam Berkat Usaha | Primer Kab/Kota | Kab. Ketapang |
| 35 | Koperasi Simpan Pinjam Mendawai | Primer Kab/Kota | Kab. Sintang |
| 36 | Koperasi Kredit CU Saheq | Primer Kab/Kota | Kab. Landak |

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 37 | Koperasi Kredit Sumber Kasih | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 38 | Koperasi Simpan Pinjam Pantura Lestari | Primer Kab/Kota | Kab. Ketapang |
| 39 | Koperasi Kredit C Karya Kasih Sejahtera | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 40 | Koperasi CU Kingme | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 41 | Koperasi Simpan Pinjam CU Konsepsi Filosofi Petani Panjur Kasih | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 42 | Koperasi Simpan Pinjam CU Kayu Berdikari Nusantara | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 43 | Koperasi Simpan Pinjam Raya Ramoh | Primer Kab/Kota | Kab. Bengkayang |
| 44 | Koperasi Kredit Panggigo Talino | Primer Prov | Kab. Landak |
| 45 | Koperasi kredit CU Pang Dandan | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 46 | Koperasi Kredit Tapokng Barimai | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 47 | Koperasi Kredit CU Usaha Maju Bersama | Primer Kab/Kota | Kab. Sanggau |
| 48 | KSP Gemalaq Kemisiq | Primer Kab/Kota | Kab. Ketapang |
| 49 | KOPDIT Pengiris Midup | Primer Kab/Kota | Kab. Ketapang |
| 50 | KSP Canaga Antutn | Primer Kab/Kota | Kab. Ketapang |
| 51 | Koperasi Simpan Pinjam CU Manteare | Primer Kab/Kota | Kab. Sekadau |
| 52 | Koperasi Kredit Alam Lestari Jopo | Primer Kab/Kota | Kab. Sekadau |
| 53 | Koperasi Simpan Pinjam CU Agave | Primer Kab/Kota | Kab. Melawi |
| 54 | Koperasi Simpan Pinjam CU Suar | Primer Kab/Kota | Kab. Melawi |
| 55 | Koperasi Kredit CU Sejahtera Bersama | Primer Prov | Kab. Kubu Raya |
| 56 | Koperasi Kredit CU Karya Kasih Sejahtera | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 57 | Koperasi Kredit Bukit Marakng | Primer Prov | Kota Pontianak |
| 58 | Koperasi Kredit CU Gemawan | Primer Prov | Kota Pontianak |

*Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat,2018*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 58 koperasi kredit (CU) yang terdaftar di Kalimantan Barat. Adapun pengelompokan koperasi kredit (CU) di kabupaten Pontianak berjumlah 16 koperasi kredit (CU), Kabupaten Sambas 1 koperasi kredit (CU), Kabupaten Kapuas Hulu 3 koperasi kredit (CU), Kabupaten Sintang 4 koperasi kredit (CU), Kabupaten Sanggau 10 koperasi kredit (CU), Kabupaten Sekadau 7 koperasi kredit (CU), Kabupaten Ketapang 8 koperasi kredit (CU), Kabupaten Landak 2 koperasi kredit (CU), Kabupaten Bengkayang 1 koperasi kredit

(CU), Kabupaten Melawi 2 koperasi kredit (CU), Kabupaten Kubu Raya 3 koperasi kredit (CU), dan Kabupaten Singkawang 1 koperasi kredit (CU).

Koperasi primer merupakan koperasi simpan pinjam yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang. Dalam bentuk koperasi primer terdapat primer provinsi yaitu koperasi yang anggotanya berdomisili di wilayah provinsi dan primer kabupaten/kota yaitu koperasi yang anggotanya berdomisili di wilayah kabupaten atau kota. Koperasi sekunder merupakan koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Dalam bentuk koperasi sekunder dibagi menjadi 2 yaitu skunder nasional dan sekunder provinsi. Adapun sekunder nasional yaitu gabungan dari beberapa koperasi minimal 3 yang anggota koperasi ada yang berada diluar provinsi dan sekunder provinsi yaitu gabungan dari beberapa koperasi dengan minimal 3 yang anggota koperasi berada di provinsi.

Manajemen modal kerja berarti melaksanakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengarahan, pengaturan, dan pengendalian secara efektif dan efisien pada elemen-elemen modal kerja, yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Manajemen modal kerja merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun koperasi. Oleh karena itu, analisis atas modal kerja koperasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini dan untuk merencanakan kebutuhan modal kerja yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pengelolaan modal

kerja yang baik sehingga dapat terhindar dari kekurangan dan kelebihan modal kerja. Kekurangan maupun kelebihan modal kerja menunjukan pengelolaan modal kerja kurang efektif atau kurang produktif.

Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting untuk diperhatikan. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar.

Adapun data kas, piutang, persediaan, modal kerja (kuantitatif), dan total aktiva Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**
**Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita**
**Kas, Piutang, Persediaan, Biaya dibayar dimuka, Total Aktiva Lancar (Modal Kerja), dan Total Aktiva**
**Tahun 2013-2018**
**Per 31 Desember**
**(Dalam Rupiah)**

| Uraian | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Kas** | 19.778.435.886 | 22.086.269.270 | 19.113.784.594 | 32.745.210.127 | 31.510.375.175 | 17.490.324.922 |
| **Piutang** | 143.196.718.500 | 142.114.290.200 | 137.676.010.800 | 134.486.857.400 | 153.114.288.000 | 168.302.139.208 |
| **Persediaan** | 699.304.092 | 517.961.100 | 886.889.050 | 830.288.788 | 782.371.455 | 445.989.565 |
| **Biaya dibayar dimuka** | 108.507.800 | 539.914.892 | 28.978.000 | 35.680.150 | 30.443.766 | 531.393.500 |
| **Total Aktiva Lancar (Modal Kerja)** | 163.782.966.728 | 165.258.935.462 | 157.705.662.444 | 168.098.036.465 | 185.437.478.396 | 186.769.847.195 |
| **Total Aktiva** | 186.206.697.803 | 187.747.315.157 | 185.263.925.263 | 194.628.758.366 | 211.044.104.878 | 212.634.158.606 |

*Sumber: Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita, 2018*

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat data kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka total aktiva lancar (modal kerja), dan total aktiva dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 berfluktuatif. Tahun 2014 total aktiva lancar (modal kerja) mengalami peningkatan sebesar 1%, Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,6%, Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,6%, Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 25,46% dan Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,7%.

Adapun data total pendapatan dan SHU Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**
**Koperasi Kredit CU Usaha Kita**
**Total Pendapatan, SHU sebelum pajak, SHU setelah pajak, Total Simpanan, Total Pinjaman, dan Total Equitas**
**Tahun 2013-2018**
**(Dalam Rupiah)**

| Uraian | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Total Pendapatan** | 24.607.596.950 | 24.186.984.973 | 23.577.502.860 | 22.979.925.550 | 22.865.351.859 | 23.040.896.112 |
| **SHU sebelum pajak** | 483.223.809 | 437.754.119 | 420.125.221 | 599.540.554 | 767.291.887 | 554.815.577 |
| **SHU setelah pajak** | 432.474.585 | 384.962.961 | 365.951.150 | 542.675.564 | 708.421.678 | 489.455.505 |
| **Total Simpanan** | 138.635.939.971 | 143.056.216.866 | 141.793.572.431 | 149.769.386.814 | 161.077.184.301 | 154.472.452.068 |
| **Total Pinjaman** | 98.806.292.000 | 56.315.981.800 | 51.642.210.000 | 49.072.038.000 | 85.745.326.600 | 86.050.800.000 |
| **Total Equitas** | 29.151.804.453 | 32.313.358.545 | 35.786.814.577 | 38.216.610.934 | 41.478.526.088 | 47.725.434.328 |

*Sumber: Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita, 2018*

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total pendapatan Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,7%, Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,5%, Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,5%, Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,5%, Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,7%. SHU sbelum pajak Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,4%, Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4%, Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 42,7%, Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 27,9%, Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 27,6%. Sedangkan SHU setelah pajak pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11%, pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,9%, pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 48,3%, Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 30,5%, dan pada Tahun 2018 mengalami penuruan sebesar 30,9%.

Total simpanan pada Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,2%, Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,9%, Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,6%, Tahun 2017 mengalamai peningkatan sebesar 7,5%, dan pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,1%. Total pinjaman pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43%, Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,3%, Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5%, Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 74,7%, Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,3%.

Total ekuitas pada Tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10,8%, Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,7%, Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,7%, Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,5%, Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 15,0%

Dilihat dari Tabel 1.2 total aktiva lancar (modal kerja) menunjukan peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada Tabel 1.3 total pendapatan mengalami penurunan yang signifikan. Mengingat pentingnya manajemen modal kerja sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka hal tersebut mendasarkan penulis untuk meneliti lebih dalam menganai manajemen modal kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen modal kerja pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita. Maka peneliti memutuskan untuk

melakukan penelitian dengan judul **“ Analisis Manajemen Modal Kerja pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita”**

## B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana manajemen modal kerja pada koperasi kredit (CU) Usaha Kita Kabupaten Sekadau?

## C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita.
2. Variabel penelitian yang digunakan adalah manajemen modal kerja yang dianalisis dengan rasio profitabilitas, metode perputaran modal kerja dan proyeksi modal kerja dengan metode kuadrat terkecil.
3. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dengan konsep kuantitatif.
4. Periode penelitian yang dipakai dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018.

## D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui manajemen modal kerja pada koperasi kredit (CU) Usaha Kita Kabupaten Sekadau.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam dunia usaha nyata, dan sekaligus sebagai penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah. Selain itu penelitian ini merupakan alat bagi penulis dalam menerapkan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan serta melatih diri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah.

2. Bagi Koperasi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan guna menentukan kebijakan koperasi mengenai modal kerja dimasa yang akan datang.

3. Bagi Almamater

   Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian yang sejenis bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pontianak.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamaludin dan Indriani (2011:121): “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, seperti; kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

Menurut Tampubolon (2013:62) Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa pengertian penting bagi korporasi. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan koporasi dalam aktiva lancar dan klaim atas korporasi yang diwakili oleh hutang lancar. Kedua,

investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang adalah sensitif terhadap tingkat produksi dan pejualan.

Menurut Kasmir (2009:115): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Kasmir (2009:314): “Metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode”.

Menurut Supranto dalam Suliyanto (2008:301): “Metode kuadrat terkecil *(Least Square Method)* merupakan metode untuk mencari garis tren. Dimaksudkan suatu perkiraan atau taksiran mengenai *intercept* (a) dan *slope* (b) dari persaamaan Y = a + bX yang didasarkan pada observasi, sedemikian rupa sehingga jumlah kuadrat terkecil atau minimum”.

Aminin, Sulasmiyati dan Topowijono (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Koperasi Unit Desa Gondenglegi Kabupaten Malang”, menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen modal kerja Koperasi Unit Desa Gondanglegi masih kurang efisien. Hal tersebut dilihat dari kekurangan modal kerja guna memaksimalkan pelayanan dan keberlangsungan operasional. Kemampuan likuiditas dan rentabilitas koperasi

tergolong rendah berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award.

Larasaty (2016) dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Manajemen Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak" menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak masih kurang efisien. Perputaran modal kerja sangat rendah sehingga menyebabkan lamanya waktu keterikatan modal kerja tersebut.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**
**Kerangka Konseptual**

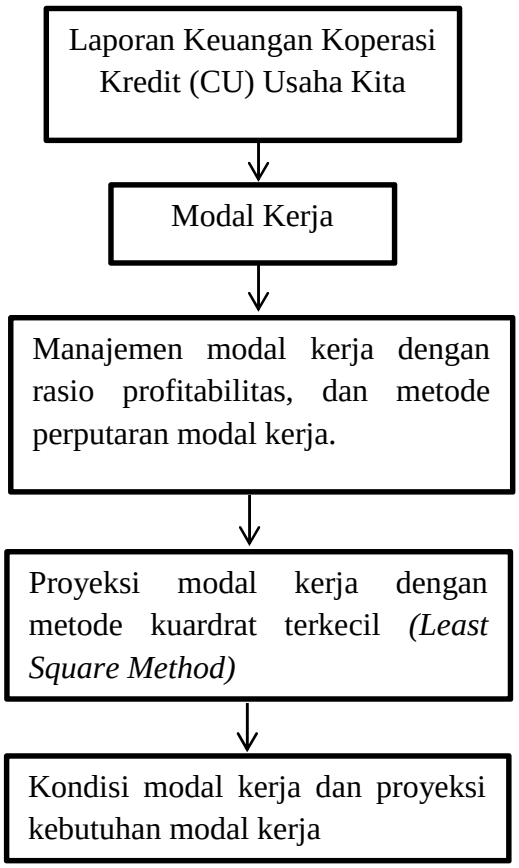

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat diskriptif kuantitatif. Makna dari kata kuantitatif adalah jumlah atau penjumlahan. Menurut Suharsaputra (2012:49): “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis”.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2012:215): “ Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu”. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### 3. Alat Analisis

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukan

oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam rasio ini yang dipakai yaitu: hasil pengembalian investasi *(Return on Investment/ROI)*, hasil pengembalian ekuitas *(Return on Equity/ROE)*, dan *(Rate of return on total assets/*ROA*)*

*a)* Hasil pengembalian Investasi *(Return on Investment/ROI)*

$$\textit{Return on Investment (ROI)} = \frac{\textit{Earning After Intrest and Tax}}{\textit{Total Assetss}}$$

(Kasmir 2009:136)

b) Hasil Pengembalian Ekuitas *(Return on Equity/ROE)*

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

(Kasmir 2009:137)

c) *Rate of return on total assets/*ROA

$$\textit{Rate of return on total assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017:65)

2. Kebutuhan Modal Kerja dengan Metode Perputaran Modal Kerja

Metode Perputaran Modal Kerja adalah metode yang digunakan untuk menghitung besarnya kebutuhan modal kerja dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu : perputaran masing-masing elemen aktiva lancar, periode keterikatan dana secara total, tingkat perputaran modal kerja dan kebutuhan modal kerja.

a. Perputaran Elemen Aktiva Lancar

1) Tingkat Perputaran Elemen Aktiva Lancar

$$\text{Perputaran Kas dan Bank} = \frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Rata-rata kas dan bank}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Perputaran persekot} = \frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Rata-rata persekot}}$$

(Kasmir , 2009:315)

b. Periode Keterikatan Dana Secara Total

- Periode Keterikatan Dana Elmen Aktiva Lancar

$$\text{Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar} = \frac{\text{360 hari}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}}$$

$$\text{Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar} = \frac{\text{360 hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$\text{Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar} = \frac{\text{360 hari}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

$$\text{Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar} = \frac{\text{360 hari}}{\text{Perputaran persekot}}$$

(Kasmir, 2009:315)

c. Tingkat Perputaran Modal Kerja

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{360 hari}}{\text{X hari total}}$$

(Kasmir, 2009:315)

d. Kebutuhan Modal Kerja

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$$

(Kasmir, 2009:317)

3. Analisis Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja

a. Untuk menghindari kelebihan modal kerja Koperasi Keredit (CU) Usaha Kita pada tahun berikutnya diperlukan proyeksi kebutuhan modal kerja untuk tahun selanjutnya dengan mencari *trend* penjualan (Pedapatan Jasa) dengan metode kuadrat terkecil.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{sedangkan} \quad b = \frac{\sum X}{\sum x^2}$$

Y = Nilai *trend* pendapatan pada periode tertentu

a = Nilai *trend* periode awal

b = Pertambahan tahun yang dihitung

X = Jumlah tahun yang dihitung dari periode awal

n = Jumlah tahun

b. Proyeksi kebutuhan modal kerja tahun berikutnya berdasarkan proyeksi penjualan menggunakan metode kuadrat terkecil dan perputaran modal kerja tahun terakhir.

(Suliyanto, 2008:301)

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut undang – undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam Kasmir (2009:40) : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonmi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan”.

Menurut Kartasapoetra, dkk (2007:1) : “Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka”.

2. Jenis-jenis Koperasi

Menurut Kasmir (2009:42) Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Secara umum jenis koperasi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang- seorang.
b. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.

3. Prinsip – Prinsip Koperasi

Menurut Kasmir (2009:41) Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

a. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
   1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
   2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
   3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota
   4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal kemandirian.
b. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :
   1) Pendidikan perkoperasian
   2) Kerja sama antar koperasi

4. Tujuan Koperasi

Menurut Kasmir (2009:42) Tujuan Koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemudian koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian RI No. 17 pasal 4 (2012:6): “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

## B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kamaludin dan Indriani (2011:121): “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, seperti kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

Menurut Kasmir (2009:300) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waku pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atausetelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat beharga, piutang, sediaan,

dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan satu kali dalam beberapa periode.

2. Manajemen Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:300) Manajemem modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asets jangka pendek *(current assets).* Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar peruahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asets perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam diperusahaan.

Menurut Tampubolon (2013:62) Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa pengertian penting bagi korporasi. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan koporasi dalam aktiva lancar dan klaim atas korporasi yang diwakili oleh hutang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang adalah sensitif terhadap tingkat produksi dan pejualan.

3. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:301) Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 macam,yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantiatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bahaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor *(gross working capital).*

Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti : *Pertama* konsep ini tidak mencerminkan tigkat likuiditas perusahaan. *Kedua* konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selih antara jumlah aktva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (networking capital). Keuntungan konsep ini adalah telihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadian tidak selalu demikian.

4. Jenis – jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:302) Modal kerja dibagi kedalam dua jenis yaitu :

a. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

b. Modal kerja bersih (net working capital)

Modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wasel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

Menurut Riyanto (2010:60) Jenis-jenis modal kerja terdapat dua jenis yaitu:

1) Modal kerja permanan (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2) Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

5. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:309) Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber mdal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan, maksudya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang dieroleh perusahan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

b. Keuntungan penjualan surta berharga

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada bebagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

d. Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap. Maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih mengangggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan sebagai modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

f. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktinya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

g. Dana hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pijaman dana tidak ada kewajiban pengembalian.

Menurut Kasmir (2009:311) Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Pembiayaan permanen

   Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal kerja yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar kita tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambahkan dari pinjamn jangka panjang.
2. Pembiayaan lancar

   Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber yaitu :

   a. Modal dari sumber internal terdiri dari:
      1) Penyusutan
      2) Kewajiban yang belum jatuh tempo
      3) Cadangan dan laba
   b. Modal dari sumber eksternal terdiri dari
      1) Kredit perdagangan
      2) Pinjaman

Menurut Munawir (2019:120) Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

   Jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan *depresiasi* dan *amortisasi*, jumlah ini menunjukan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

   Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek *(marketable securities atau effek)* adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

   Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjulan aktiva tetap, investasi jangka pajang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi

   Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula menambahkan estimasi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menembah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjnya.

6. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:312) Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan :

a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.
c. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi
d. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya, pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain – lain) pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) artinya adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar artinya perusahaan menarik kembali saham – saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali untuk sementara waktu maupun selamanya.
h. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengembalian keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2009:314) Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi :

1. Pembelian baran dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnyadaripiutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan, pembelian barang secara tunai, posiisinya tetap berada di aktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sedangkan perubahan bentuk piutang, misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar

Menurut Munawir (2019:124) pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh peusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebu diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

## C. Alat analisis

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009:115): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Tampubolon (2013:43) Rasio profitabilitas tergantung dari inforrmasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu profitabilitas dalam konteks analisis rasio, untuk mengukur pendapat menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandinkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya, atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri.

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Husnan dan Pudjiastui (2015:77): “Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik equitas karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Angka ekuitas yang digunakan sebaiknya juga angka rata-rata”.

Menurut Kasmir (2009:115): “*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik”.

3. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:78): “*Return on Investment* menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Kasmir (2009:115): "*Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

4. *Rate of return on total assets/*ROA

Menurut Sujarweni (2017:65): "*Rate of return on total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keampuan dari modal kerja yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasikan keuntungn netto".

5. Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:64): "Kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua factor yaitu: periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya".

6. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:314): "Metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode".

Menurut Riyanto (2010:62): “Perputaran modal kerja merupakan modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang besangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja *(working capital turnover period)* dimulai dari saat dimana kas diinvestsikan lagi menjadi kas”.

7. Metode Kuadrat Terkecil *(Least Square Method)*

Menurut Supranto dalam Suliyanto (2008:301) : “Metode kuadrat terkecil *(Least Square Method)* merupakan metode untuk mencari garis tren. Dimaksudkan suatu perkiraan atau taksiran mengenai *intercept* (a) dan *slope* (b) dari persaamaan Y = a + bX yang didasarkan pada observasi, sedemikian rupa sehingga jumlah kuadrat terkecil atau minimum”.

# BAB III

# GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

## A. Sejarah Koperasi Kredit CU Usaha Kita

Koperasi Kredit CU Usaha Kita didirikan berawal dari kesulitan keuangan yang dialami oleh guru-guru Yayasan Karya Keuskupan Sanggau yang mengabdi pada persekolahan Katolik Paroki Sungai Ayak (saat ini menjadi Badan Karya) jika memerlukan uang dalam jumlah yang cukup besar dan satu-satunya tempat meminjam kepada Pastor Paroki. Di Sungai Ayak saat itu tidak ada lembaga keuangan yang dapat memberikan solusi keuangan dan proses kredit di Bank sangat rumit serta cenderung tidak berpihak kepada pegawai maupun petani.

Pada bulan Februari 1989 dalam rapat Dewan Paroki Pastor Petrus Di Vecenzo,CP yang merupakan Pastor Paroki Sungai Ayak menganjurkan kepada peserta rapat agar mendirikan CU untuk solusi masalah keuangan seperti yang beliau pernah lihat di Sumatera Utara dan untuk di Kalimantan Barat dapat menghubungi Pastor Fritz Budmiger, OFM.Cap yang berada di Paroki Pusat Damai karena di Pusat Damai Bodok ada CU Lantang Tipo.

Pada Tanggal 7 Juli 1989 tiba di Sungai Ayak Bapak Engelbertus Acang dan Bapak Silvester yang merupakan Pengurus CU Lantang Tipo memberikan motivasi dan keuntungan ber-CU. Tanggal 8-9 Juli 1989 diadakanlah pendidikan dasar pertama CU di Sungai Ayak yang diikuti oleh 28 orang peserta. Tanggal 9 Juli 1989 bertempat di Gedung Paroki Sungai Ayak, para pendiri yang berjumlah 28 orang sepakat mendirikan CU dan

mengusulkan nama CU adalah Kesulang Kabu, Seruan, Sengalang Burung, Amon Menurun. Karena usulan nama tersebut hanya mewakili satu etnis saja yaitu Dayak, maka dengan mempertimbangkan para pendiri CU dan lingkungan yang terdiri dari beberapa etnis seperti Dayak, Melayu, Jawa serta etnis lainnya maka dipilihlah nama yang bersifat umum yaitu usaha kita sebagai nama CU yang baru didirikan dengan pengurus sementara yaitu: Bapak Simon Seman Tan (Alm) sebagai Ketua, Bapak St. Marlam sebagai Wakil Ketua, Bapak Lensen Silas sebagai Sekretaris, Bapak Yohanes Jon sebagai Bendahara. Anggota pertama berjumlah 32 orang dengan Aset sebesar Rp 632.000,-

Dalam suatu keharmonisan menuju kehidupan yang lebih baik, pada hari itu juga para peserta rapat pendirian CU Usaha Kita dibimbing oleh Pastor Petrus Di Vecenzo,CP dengan wilayah Paroki Sungai Ayak ditetapkan sebagai wilayah kerja Koperasi Kredit CU Usaha Kita. Bersamaan dengan itu mulai diperkenalkan ke wilayah SP II Sungai Maboh, Merbang dan Balai Sepuak, sejak saat itu Koperasi Kredit CU Usaha Kita mulai beroperasi walaupun dengan pengelolaan yang sangat terbatas. Masih sangat sulit mengajak masyarakat menjadi anggota, sehingga pertumbuhan baik jumlah anggota maupun aset hampir tidak ada. Kantor pelayanan masih meminjam fasilitas paroki dengan memanfaatkan sekretariat paroki yang saat itu tidak digunakan. Seluruh pengelolaan dan aktivitas lembaga dilakukan oleh Pengurus secara bersama yang dibantu oleh 3 orang relawan yaitu: Heribertus Adius, Abang Jelani, dan Agustinus Jaimin. Pelayanan hanya dilakukan pada

hari Minggu pukul 10.00 sampai dengan 15.00 WIB. Namun demikian Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi selalu dilaksanakan tepat waktu pada setiap akhir tahun buku.

Karena pihak Paroki Sungai Ayak ingin CU Usaha Kita lebih mandiri, maka pada Tahun 1998 CU Usaha Kita pindah menyewa rumah anggota bernama F. Serang berukuran 1,5m x 5m yang berlamat di Jalan Ahmad Yani kawasan Kampung Baru Sungai Ayak III. Semakin pesatnya perkembangan dan ramai anggota mengunjungi, maka ruangan berukuran 1,5 m x 5 m terasa sempit. Oleh karena itu pada bulan April 1999 dimulai pembangunan Gedung Kantor senilai Rp 72.000.000,- berukuran 8 m x 12 m dan selesai pada bulan Agustus 1999 serta diresmikan pada Tanggal 14 Agustus 1999 oleh Camat Belitang Hilir. Tahun 2000 CU Usaha Kita melakukan terobosan dalam penggunaan teknologi informasi. Dengan bantuan programer lokal yang bernama Silvester Supriadi, S.Kom alumnus Universitas Bina Nusantara Jakarta, asal Dusun Pinyak, Desa Sungai Ayak II, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. Sistem yang digunakan masih sangat sederhana dan diberi nama *Credit Union Core Information System* (CUCIS).

CU Usaha Kita memulai program komputerisasi sehingga keakuratan dan kecepatan pengolahan data lebih meningkat. Banyak pekerjaan yang tadinya dilakukan secara manual, kini dapat dikerjakan oleh komputer secara otomatis. Kepengurusan silih berganti, termasuk ketua pengurus Koperasi Kredit CU Usaha Kita. Tercatat beberapa orang yang

pernah menjabat sebagai ketua pengurus yaitu Bapak Simon Seman Tan (Alm) Tahun 1989-1994, Bapak Lensen Silas Tahun 1995-1997, Bapak Y. Beatus, S.Sos Tahun 1998-2001, Bapak Aloysius G Tahun 2001-2003, Bapak Agustinus, S.Pd.SD Tahun 2004-2011, Bapak Stepanus, S.Sos Tahun 2012-2013 dan Bapak Martinus, S.Sos.,M.Si Tahun 2014. Selain itu juga tercatat beberapa orang yang pernah menjabat sebagai ketua pengawas yaitu Bapak Drs. A. Meningan Tahun 1989-1999, Bapak Aloysius Suharto Tahun 2000-2001, Bapak Kamustinus, S.Pd Tahun 2002-2004, Bapak Albinus Tahun 2005-2007, Bapak Gunawan, S.Pd.SD Tahun 2008-2013 dan Bapak Sutarsok, SS Tahun 2014.

Badan hukum Koperasi Kredit CU Usaha Kita juga sudah mengalami perubahan beberapa kali dari nomor 49/BH/X, tanggal 16 Februari 1994 dan disebut Koperasi Simpan Pinjam (KSP), diperbaharui dengan badan hukum nomor 49.a/BH/X/, Tanggal 06 Juli 1995 dan disebut Koperasi Kredit (Kopdit), dan terakhir 49.b/BH/PAD/X, Tanggal 18 Juli 2011. Tahun 1998 Pengurus Koperasi Kredit CU Usaha Kita mulai mengangkat staf untuk melaksanakan pelayanan sehari-hari.

Awal perkembangan dimulai Tanggal 1 Maret 1999 dengan pendirian TP Merbang dan TP Balai Sepuak serta Tanggal 1 April 2003 pendirian TP Sungai Maboh dengan ditingkatkannya target penambahan anggota. Titik kebangkitan perkembangan Koperasi Kredit CU Usaha Kita berawal sejak Mei 2005 melalui sebuah implementasi dari *strategic planning* CU yang difasilitasi oleh Drs. Munaldus, M.A, Pengurus BK3D Kalimantan

yang dilakukan di Aula (PEK) Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pancur Kasih di Pontianak.

Dalam upaya mendekatkan pelayanan kepada anggota dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi Kredit CU Usaha Kita sampai pada bulan September Tahun 2014 Koperasi Kredit CU Usaha Kita memiliki 13 Tempat Pelayanan (TP) tersebar di 4 Kabupaten di Kalimantan Barat. Seiring dengan pertambahan anggota, aset serta banyaknya jumlah karyawan maka pada Tanggal 16 September 2010 dilakukan pembangunan gedung baru Kantor Pusat CU Usaha Kita yang beralamat di Jalan Trans Madya RT XXI RW VI Nomor 100 Desa Sungai Ayak Dua Kabupaten Sekadau dan peletakan batu pertamanya oleh Bupati Sekadau Bapak Simon Petrus, S.Sos.,M.Si serta diresmikan pada Tanggal 23 Februari 2012 oleh Gubernur Kalimantan Barat Bapak Drs. Cornelis, M.H.

Secara legalitas Koperasi Kredit CU Usaha Kita mempunyai ketetapan Hukum yaitu dengan Akta pendirian Badan Hukum Nomor: 49.b/BH/PAD/X, Tanggal 18 Juli 2011.

## B. Struktur Organisasi

Kepengurusan dalam sebuah organisasi diperlukan untuk membuat suatu lembaga organisasi lebih terstruktur dan terorganisir serta mengetahui dengan jelas deskripsi tugas masing-masing anggota.

Struktur organisasi Koperasi Kredit CU Usaha Kita dirancang sesederhana mungkin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan operasional koperasi saat ini. Adapun struktur organisasi badan pengurus dan badan pengawas Koperasi Kredit CU Usaha Kita dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan 3.2 dibawah ini :

**Gambar 3.1**
**Struktur Organisasi**
**Badan pengurus Koperasi Kredit CU Usaha Kita**

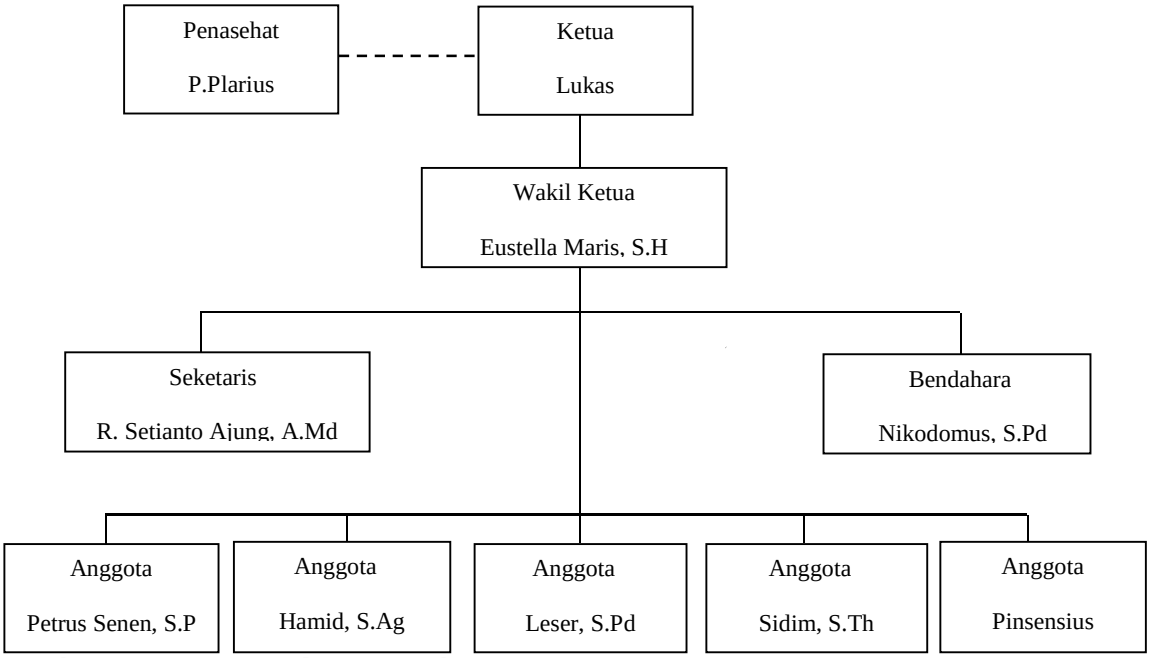


*Sumber: Koperasi Kredit CU Usaha Kita, 2018*

**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi**

**Badan pengawas Koperasi Kredit CU Usaha Kita**

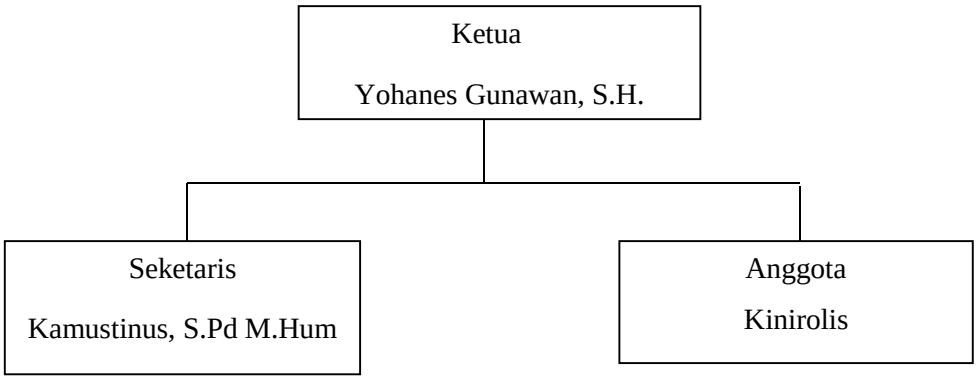


*Sumber: Koperasi Kredit CU Usaha Kita, 2018*

Berdasarkan pada gambar Struktur Manajemen Seperti yang terlihat pada Gambar di atas, maka tugas pokok Manajemen berdasarkan Struktur Manajemen dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

**Ketua pengurus :**

Menentukan, menjaga dan mengawal seluruh gerakan CU agar sesuai dengan visi, misi, nilai inti, slogan dan arah strategis lembaga. Memastikan bahwa lembaga berjalan sesuai dengan standar tata kelola CU yang sehat dan tunduk pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun tugas ketua pengurus yaitu:

1. Menetapkan arah dan dasar lembaga
2. Mengkoordinasi seluruh kegiatan pengurus dan lembaga
3. Menggerakan, mengarahkan, memotivasi dan memimpin lembaga
4. Memberikan teladan secara konsisten kepada semua aktivis CU
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja

6. Memimpin rapat pengurus, pengawas dan manajemen
7. Menindaklanjuti laporan pengawas satu minggu setelah diterimanya laporan
8. Menjaga hubungan baik dengan anggota dan lembaga mitra
9. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengurus di RAT
10. Menindaklanjuti semua rekomendasi dan keputusan dalam RAT
11. Melakukan koordinasi dengan komite-komite yang berkaitan dengan peran, tugas, tanggung jawab dan wewenang komite
12. Mewakili lembaga dalam segala urusan ke luar

**Wakil ketua pengurus :**

Memastikan proses penerimaan pegawai, pengembangan karier, pengajian, reposisi, mutasi, demosi, promosi dan pemberhentian pegawai serta menggantikan tugas dan tanggung jawab ketua pada saat ketua berhalangan. Adapun tugas wakil ketua yaitu:

1. Memberikan penilaian kinerja pegawai dan menganalisanya sesuai standar KPI ( Yang telah di nilai HRD )
2. Memberiakan saran dan pertimbangan dalam rapat pengurus menyangkut kepegawaian
3. Mengontrol program kerja lembaga dalam bidang kepegawaian
4. Menganalisa dan memberikan rekomendasi terhadap permasalahan pegawai
5. Melaksakan Tugas ketua yang didelegasikan pada saat ketua berhalangan

**Seketaris :**

Memastikan tata kelola kesekretariatan (pengadministrasian dan kearsipan). Memastikan agenda kegiatan pengurus berjalan sesuai dengan rencana. Adapun tugas seketaris yaitu :

1. Membuat surat keluar dan menerima surat masuk
2. Membuat kalender kerja pengurus
3. Menyusun jadwal monitoring pengurus
4. Mengagendakan rapat-rapat pengurus dan rapat pleno
5. Mengkoordinasikan penyusunan MO, MP atau peraturan pengurus dengan dewan pengurus dan top managemen
6. Melakukan kontrol dan monitoring bagian kesekretaritan dengan cara berkoordinasi dengan top manajemen
7. Membuat dan mendistribusikan notulen rapat pengurus dan rapat pleno
8. Mengarsipkan seluruh dokumen kegiatan lembaga dan aset-aset lembaga
9. Menindaklanjuti temuan pengawas yang berkaitan dengan masalah kesekretariatan

**Bendahara :**

Bertangung jawab kepada ketua pengurus atas pengelolaan keuangan lembaga dan bertanggung jawab terhadap proses pencairan kredit sesuai dengan kewenanganya di dalam peraturan kredit. Adapun tugas bendahara yaitu:

1. Menjaga stabilitas dan kinerja keuangan lembaga
2. Mengevaluasi laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan

3. Mengkoordinasi sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan
4. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam rapat pengurus tentang peraturan pengurus yang berhubungan dengan keuangan dan kredit
5. Memeriksa dan memberi masukan tentang LKSB
6. Menindaklanjuti temuan pengawas yang berkaitan dengan keuangan dan kredit
7. Melakukan monitoring dan memeriksa kas fisik
8. Membaca, mengoreksi dan menyetujui draf gaji pegawai
9. Melakukan koordinasi dengan komite kredit

**Badan pengawas :**

Bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap operasional CU Usaha Kita, menyampaikan hasil pengawasan dalam bentuk laporan, menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada anggota melalui RAT dan menyampaikan bahan - bahan untuk kepentingan penilaian kesehatan koperasi kepada Dinas Industri, Koperasi dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Barat. Adapun tugas dari badan pengawas yaitu :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi Kredit CU Usaha Kita.
2. Membuat rekomendasi dan pertimbangan lainnya yang dipandang perlu secara tertulis sebagai masukan kepada Pengurus untuk meningkatkan tata kelola yang baik dalam mengelola Koperasi Kredit CU Usaha Kita.
3. Menjadi teladan yang baik bagi anggota Koperasi Kredit CU Usaha Kita dalam ber-CU

4. Melakukan pengawasan internal sesuai program kerja, yang meliputi : kepatuhan, operasional, keuangan dan administrasi.
5. Membuat laporan pengawasan secara tertulis dan disampaikan kepada pengurus.
6. Melakukan rapat-rapat pengawas secara berkala.
7. Melakukan pengawasan rutin ke setiap kantor.
8. Memberikan saran dan masukkan kepada pengurus berdasarkan hasil pengawasan rutin pada setiap kantor.
9. Menghadiri rapat pleno dengan pengurus dan manejemen.
10. Memeriksa, menandatangani dan mengarsipkan berkas klaim Jalinan dan LKSB.
11. Membantu pelaksanaan audit BKCU Kalimantan dan auditor eksternal yang direkomendasikan rapat pengurus dan pengawas.
12. Mendampingi audit dan monitoring dari pihak ketiga dan/atau pemerintah.
13. Memeriksa berkas-berkas perjanjian kerjasama lembaga dengan pihak ketiga.
14. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawas dalam RAT.

## C. Visi dan Misi Koperasi Kredit CU Usaha Kita

Visi dari Koperasi Kredit CU Usaha Kita adalah menjadi kredit union yang profesional, tangguh, terpercaya dan terdepan.

Misi dari Koperasi Kredit CU Usaha Kita adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui layanan pendidikan, pelatihan, pendampingan, layanan keuangan dan layanan solidaritas.

Nilai inti adalah kami aktivis CU Usaha Kita selalu setia kepada lembaga, berani dalam bertindak, jujur, ramah, dan teliti dalam bekerja serta disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab . Slogan yang menjadi semboyan dari Koperasi Kredit CU Usaha Kita adalah “CU-KU HIDUPKU“.

**D. Aspek Sumber Daya Manusia**

**Jam kerja :**

1. Jam kerja di Koperasi Kredit CU Usah Kita adalah hari senin sampai dengan jumat pukul 08.00 – 15.00 WIB dan hari sabtu pukul 08.00 – 12.00 WIB.
2. Staf wajib hadir paling lambat 15 (lima belas) menit sebelum jam kerja.
3. Istirahat siang bergantian dan pegawai yang bertugas dikantor wajib menandatangani daftar hadir dan absen elektronik, sedangkan pegawi yang ke lapangan dibuat surat tugas atau mengisi buku kegiatan.
4. Waktu istirahat diberikan paling lama 1 (satu) jam secara bergiliran.

**Cuti tahunan :**

1. Setiap pegawai berhak mengajukan cuti tahunan selama 12 (dua belas) hari kerja.
2. Cuti tahunan dapat diberikan kepada pegawai yang dalam tahun buku belum pernah cuti.

3. Cuti tahunan tidak dapat diambil pada bulan Desember dan Januari dan atau ketika akan diadakan rapat anggota tahunan (RAT).
4. Cuti tahunan yang tidak diambil dalam tahun buku bersangkutan tidak dapat ditambahkan pada tahun berikutnya.
5. Pegawai yang izin lebih dari 14 (empat belas) hari kerja dalam, tahun buku berjalan, tidak berhak atas cuti tahunan.

**Status kepegawaian :**

1. Pegawai magang atau masa percobaan wajib melaksanakan masa magang atau percobaan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan dan paling lama 6 (enam) bulan.
2. Pegawai kontrak adalah pegawai yang diangkat dan telah melaksanakan masa magang atau masa percobaan.
3. Pegawai kontrak melaksanakan masa kontrak sekurang-kurangnya 1(satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun.
4. Pegawai tetap adalah pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur dan diangkat karena telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Syarat-syarat untuk menjadi pegawai tetap adalah :
    a. Telah melaksanakan masa magang atau masa percobaan.
    b. Teah melaksanakan masa kontrak sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.
    c. Setia kepada visi, misi, AD/ART, peraturan-peraturan, ketentuan dan keputusan yang berlaku di KSP Kredit CU Usaha Kita.

# BAB IV

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. Analisis rasio profitabilitas

1. *Return On Investment (ROI*)

*Return On Investment (ROI*) merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil pengembalian Investasi *(ROI)*

$$(ROI) = \frac{\textit{Earning After Intrest and Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

Tahun 2014

$$(ROI) = \frac{384.962.961}{187.747.315.157}$$

= 0,0021 (0,21%)

Tahun 2015

$$(ROI) = \frac{365.951.150}{185.263.925.263}$$

= 0,0020 (0,20%)

Tahun 2016

$$(ROI) = \frac{542.675.564}{194.628.758.366}$$

= 0,0028 (0,28%)

Tahun 2017

$$(ROI) = \frac{708.421.678}{211.044.104.878}$$

= 0,0034 (0,34%)

Tahun 2018

$$(ROI) = \frac{489.455.505}{212.634.158.606}$$

= 0,0023 (0,23%)

2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi peggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, hal tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

$$(ROE) = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

Tahun 2014

$$(ROE) = \frac{384.962.961}{32.313.358.545}$$

= 0,0119 (1,19%)

Tahun 2015

$$(ROE) = \frac{365.951.150}{35.786.814.577}$$

= 0,0102 (1,2%)

Tahun 2016

(ROE) $= \frac{542.675.564}{38.216.610.934}$

= 0,0142 (1,42%)

Tahun 2017

(ROE) $= \frac{708.421.678}{41.478.526.088}$

= 0,0171 (1,71%)

Tahun 2018

(ROE) $= \frac{489.455.505}{47.725.434.328}$

= 0,0103 (1,03%)

3. *Rate of return on total assets*/ROA

*Rate of return on total assets*/ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal kerja yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

*Rate of return on total assets*/ROA :

(ROA) $= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$

Tahun 2018

(ROA) $= \frac{437.754.119}{187.747.315.157}$

= 0,0023 (0,23%)

Tahun 2015

(ROA) $= \frac{420.125.221}{185.263.925.263}$

= 0,0023 (0,23%)

Tahun 2016

(ROA) $= \frac{599.540.554}{194.628.758.366}$

= 0,0031 (0,31%)

Tahun 2017

(ROA) $= \frac{767.291.887}{211.044.104.878}$

= 0,0036 (0,36%)

Tahun 2018

(ROA) $= \frac{554.815.577}{212.634.158.606}$

= 0,0026 (0,26%)

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui hasil perhitungan ROI, ROE, dan ROA pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**
**Koperasi Kredit CU Usaha Kita**
**Hasil Perhitungan ROI, ROE, dan ROA**
**Tahun 2014-2018**

| Tahun | ROI (%) | ROE (%) | ROA (%) |
|---|---|---|---|
| 2014 | 0,21 | 1,19 | 0,23 |
| 2015 | 0,20 | 1,02 | 0,23 |
| 2016 | 0,28 | 1,42 | 0,31 |
| 2017 | 0,34 | 1,71 | 0,36 |
| 2018 | 0,23 | 1,03 | 0,26 |

*Sumber : Data Olahan, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 nilai ROI, ROE, dan ROA mengalami perubahan setiap tahunnya. ROI terkecil pada Tahun 2015 yaitu sebesar 0,20 %, ROE terkecil pada Tahun 2015 yaitu sebesar 1,02 %, dan ROA terkecil pada Tahun 2014 yaitu sebesar 0,23%, dan Tahun 2015 sebesar 0,23%. Kemudian ROI terbesar pada Tahun 2017 yaitu sebesar 0,34 %, ROE terbesar pada Tahun 2017 yaitu sebesar 1,71%, dan ROA terbesar pada Tahun 2017 yaitu sebesar 0,36%.

Standar terbaik ROI menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Hal ini berarti margin laba Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 kurang baik karena berada dibawah rata – rata koperasi. Standar terbaik ROE menurut Bank Indonesia adalah 12%. Hal ini berarti margin laba untuk Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 kurang baik karena dibawah rata – rata koperasi. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Hal ini berarti margin laba untuk Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 kurang baik karena dibawah rata – rata koperasi.

## B. Analisis Kebutuhan Modal Kerja dengan Metode Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita Kabupaten Sekadau Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 dapat diketahui modal kerja yang digunakan. Sebagai perbandingan, maka dihitung modal kerja yang seharusnya untuk mengetahui apakah modal kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk megetahui modal kerja yang seharusnya digunakan Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita Kabupaten Sekadau Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 dapat dihitung dengan menggunakan metode perputaran modal kerja sebagai berikut :

1. Tahun 2014
   a. Perputaran Elemen Aktiva Lancar
      1) Tingkat perputaran elemen aktiva lancar

$$\text{Perputaran kas dan bank} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Bank}}$$

$$= \frac{24.186.984.973}{20.932.352.578}$$

$$= 1{,}16 \text{ kali}$$

$$\text{Penjualan piutang} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$= \frac{24.186.984.973}{142.655.504.350}$$

$$= 0{,}17 \text{ kali}$$

Persediaan $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

$= \frac{24.186.984.973}{608.632.596}$

$= 39,74$

Persekot $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persekot}}$

$= \frac{24.186.984.973}{324.211.346}$

$= 74,60$

b. Periode keterikata dana secara total

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}}$

$= \frac{360}{1,16}$

$= 311,56$

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$

$= \frac{360}{0,17}$

$= 2.117,65$

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$

$= \frac{360}{39,74}$

$= 9,06$

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persekot}}$

= $\frac{360}{74,60}$

= 4,83

Jumlah keterikatan dana secara total = (3115,56 + 2.117,65 + 9,06 + 4,83)

= 2.443,09

c. Tingkat perputaran modal kerja

Tingkat perputaran modal kerja = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{X hari total}}$

= $\frac{360}{2.443,09}$

= 0,15

d. Kebutuhan modal kerja

Kebutuhan modal kerja = $\frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$

= $\frac{24.186.984.973}{0,15}$

= 164.141.578.714,12

2. Tahun 2015

a. Perputaran Elemen Aktiva Lancar

1) Tingkat perputaran elemen aktiva lancar

Perputaran kas dan bank = $\frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Bank}}$

= $\frac{23.577.502.860}{20.600.026.932}$

= 1,14 kali

Penjualan piutang $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

$= \frac{23.577.502.860}{139.895.150.500}$

= 0,17 kali

Persediaan $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

$= \frac{23.577.502.860}{702.425.075}$

= 33,57 kali

Persekot $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persekot}}$

$= \frac{23.577.502.860}{284.446.446}$

= 82,89 kali

b. Periode keterikata dana secara total

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}}$

$= \frac{360}{1,14}$

= 314,54

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$

$= \frac{360}{0,17}$

= 2.136.03

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$

= $\frac{360}{33,57}$

= 10,73

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persekot}}$

= $\frac{360}{82,89}$

= 4,34

Jumlah keterikatan dana secara total = (314,54 + 2.136.03 + 10,73 + 4,34)

2.465,64

c. Tingkat perputaran modal kerja

Tingkat perputaran modal kerja = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{X hari total}}$

= $\frac{360}{2.465,64}$

= 0,15

d. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja = $\frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$

= $\frac{23.577.502.860}{0,15}$

= 161.482.048.953,00

3. Tahun 2016

a. Perputaran Elemen Aktiva Lancar

1) Tingkat perputaran elemen aktiva lancar

Perputaran kas dan bank = $\frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Bank}}$

= $\frac{22.979.925.550}{25.929.497.361}$

= 0,89 kali

Penjualan piutang = $\frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

= $\frac{22.979.925.550}{136.081.434.100}$

= 0,17 kali

Persediaan = $\frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

= $\frac{22.979.925.550}{858.588.919}$

= 26,76 kali

Persekot = $\frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persekot}}$

= $\frac{22.979.925.550}{32.329.075}$

= 710.81 kali

b. Periode keterikata dana secara total

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}}$

= $\frac{360}{0,89}$

= 406,21

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$

= $\frac{360}{0,17}$

= 2.131,83

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$

= $\frac{360}{26,76}$

= 13,45

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persekot}}$

= $\frac{360}{710,81}$

= 0,51

Jumlah keterikatan dana secara total = (406,21 + 2.131,83 + 13,45 + 0,51)

2.552,00

c. Tingkat perputaran modal kerja

Tingkat perputaran modal kerja $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{X hari total}}$

$= \frac{360}{2.552,00}$

$= 0,14$

d. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja $= \frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$

$= \frac{22.979.925.550}{0,14}$

$= 162.901.849.454,50$

4. Tahun 2017

a. Perputaran Elemen Aktiva Lancar

1) Tingkat perputaran elemen aktiva lancar

Perputaran kas dan bank $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Bank}}$

$= \frac{22.865.351.859}{32.127.792.651}$

$= 0,71$ kali

Penjualan piutang $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

$= \frac{22.865.351.859}{143.800.572.700}$

$= 0,16$ kali

Persediaan $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

$= \frac{22.865.351.859}{806.330.122}$

= 28,36 kali

Persekot $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persekot}}$

$= \frac{22.865.351.859}{33.061.958}$

= 691,59 kali

b. Periode keterikata dana secara total

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}}$

$= \frac{360}{0,71}$

= 505,83

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$

$= \frac{360}{0,16}$

= 2.264,05

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$

$= \frac{360}{28,36}$

= 12,70

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persekot}}$

$= \frac{360}{691,59}$

= 0,52

Jumlah keterikatan dana secara total = (505,83 + 2.264,05 + 12,70 + 0,52)

= 2.783,09

c. Tingkat perputaran modal kerja

Tingkat perputaran modal kerja = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{X hari total}}$

$= \frac{360}{2.783,09}$

= 0,13

d. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja = $\frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$

$= \frac{22.865.351.859}{0,13}$

= 176.767.757.430,50

5. Tahun 2018

a. Perputaran Elemen Aktiva Lancar

1) Tingkat perputaran elemen aktiva lancar

Perputaran kas dan bank = $\frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Bank}}$

$= \frac{23.040.896.112}{24.500.350.049}$

= 0,94 kali

Penjualan piutang $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

$= \frac{23.040.896.112}{160.708.213.604}$

= 0,14 kali

Persediaan $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

$= \frac{23.040.896.112}{614.180.510}$

= 37,51 kali

Persekot $= \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Rata-rata Persekot}}$

$= \frac{23.040.896.112}{280.918.633}$

= 82,06 kali

b. Periode keterikata dana secara total

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas dan Bank}}$

$= \frac{360}{0,94}$

= 382,80

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$

$= \frac{360}{0,14}$

= 2.510,97

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$

= $\frac{360}{37,51}$

= 9,60

Periode keterikatan dana elemen aktiva lancar = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persekot}}$

= $\frac{360}{82,02}$

= 4,39

Jumlah keterikatan dana secara total = (382,80 + 2.510,97+ 9,60+ 4,39)

= 2.907,76

c. Tingkat perputaran modal kerja

Tingkat perputaran modal kerja = $\frac{360 \text{ hari}}{\text{X hari total}}$

= $\frac{360}{2.907,76}$

= 0,12

d. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja = $\frac{\text{Pendapatan penjualan}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$

= $\frac{22.979.925.550}{0,12}$

= 186.103.662.795,50

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui perkembangan tingkat perputaran dan periode keterikatan dana dari masing-masing unsur modal kerja pada Koperasi Kredit CU Usaha Kita. Berdasarkan tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dapat diketahui kebutuhan modal kerja seharusnya

(efisien) bagi Koperasi Kredit CU Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018, sebagai perbandingan terhadap modal kerja yang telah digunakan, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**
**Koperasi Kredit CU Usaha Kita**
**Perbandingan Modal Kerja**
**Tahun 2014-2018**
**(Dalam Rupiah)**

| Tahun | Modal Kerja Yang Digunakan | Modal Kerja Berdasarkan TPMK |
|---|---|---|
| **2014** | 165.258.935.462 | 164.141.578.714,12 |
| **2015** | 157.705.662.444 | 161.482.048.953,00 |
| **2016** | 168.098.036.465 | 162.901.849.454,50 |
| **2017** | 185.437.478.396 | 176.767.757.430,50 |
| **2018** | 186.769.847.195 | 186.103.662.795,50 |

*Sumber : Data Olahan, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa modal kerja yang digunakan Koperasi Kredit CU Usaha Kita lebih besar dari modal kerja berdasarkan TPMK. Tahun 2014 mengalami kelebihan sebesar Rp.1.117.356.747,9, Tahun 2015 mengalami kekurangan sebesar Rp.3.776.386.509, Tahun 2016 mengalami kelebihan sebesar Rp.5.196.187.010,5, Tahun 2017 mengalami kelebihan sebesar Rp.8.669.720.965,5, Tahun 2018 mengalami kelebihan sebesar Rp.666.184.399,5. Hal ini menunjukkan jika penggunaan modal kerja pada Koperasi Kredit CU Usaha Kita masih belum efisien, karena melebihi modal kerja berdasarkan TPMK. Untuk menghindari kelebihan dan kekurangan modal kerja pada tahun berikutnya, maka diperlukan analisis proyeksi kebutuhan modal kerja untuk tahun berikutnya.

## C. Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja Dengan Metode Kuadrat Terkecil

Untuk menghindari kelebihan modal kerja Koperasi Kredit CU Usaha Kita pada tahun berikutnya diperlukan proyeksi kebutuhan modal kerja untuk tahun selanjutnya dengan trend penjualan (pendapatan jasa) dengan metode kuadrat terkecil. Perhitungan dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut :

Y = a + bX
Dimana :

$a = \frac{\sum y}{n}$ sedangkan $b = \frac{\sum X}{\sum x^2}$

Keterangan :

Y = Nilai trend pendapatan pada periode tertentu

a = Nilai trend periode awal

b = pertambahan tahun yang dihitung

X = jumlah tahun yang dihitung dari periode awal

n = jumlah tahun

Berikut ini data trend penjualan pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 yang akan disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**
**Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita**
**Perhitungan Tingkat Pendapatan Penjualan**
**Tahun 2019-2023**

| Tahun | Y | X | X2 | XY |
|---|---|---|---|---|
| 2014 | 24.186.984.973 | -2 | 4 | -48.373.969.946 |
| 2015 | 23.577.502.860 | -1 | 1 | -23.577.502.860 |
| 2016 | 22.979.925.550 | 0 | 0 | 0 |
| 2017 | 22.865.351.859 | 1 | 1 | 22.865.351.859 |
| 2018 | 23.040.896.112 | 2 | 4 | 46.081.792.224 |
| **Jumlah** | **116.650.661.354** | **0** | **10** | **-3.004.328.723** |

*Sumber : Data Olahan, 2018*

Dari perhitungan di atas akan dimasukan dalam persamaan trend yaitu:

$$Y = a + bX$$

Di mana :

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum x}{\sum x^2}$$

Jadi, $a = \frac{1 \quad .6 \quad .6 \quad .3}{5}$ = 23.330.132.271

Jadi, $b = \frac{-3.0 \quad .3 \quad .7}{1}$ = -300.432.872,3

Jadi persamaan trend liniernya adalah :

Y = 23.330.132.271 + (-300.432.872,3)X

Dengan menggunakan rumus di atas maka proyeksi pendapatan penjualan Koperasi Kredit CU Usaha Kita pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tahun 2019**

$Y_{(2019)}$ =23.330.132.271 + (-300.432.872,3) (3)

= 23.543.043.051 + (-901.298.617)

= 22.248.833.654

**Tahun 2020**

$Y_{(2020)}$ =23.330.132.271 + (-300.432.872,3) (4)

= 23.543.043.051 + (-1.201.731.489)

= 22.128.400.782

**Tahun 2021**

$Y_{(2021)}$ =23.330.132.271 + (-300.432.872,3) (5)

= 23.543.043.051 + (-1.502.164.362)

= 21.827.967.910

**Tahun 2022**

$Y_{(2022)}$ =23.330.132.271 + (-300.432.872,3) (6)

= 23.543.043.051 + (-1.802.597.234)

= 21.527.535.037

**Tahun 2023**

$Y_{(2023)}$ =23.330.132.271 + (-300.432.872,3) (7)

= 23.543.043.051 + (-2.103.030.106)

= 21.227.102.165

Dari perhitungan di atas diketahui proyeksi tingkat pendapatan penjualan pada Koperasi Kredit CU Usaha Kita Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**
**Koperasi Kredit CU Usaha Kita**
**Proyeksi Tingkat Pendapatan**
**Tahun 2019-2023**
**(Dalam Rupiah)**

| Tahun | Jumlah |
|---|---|
| 2019 | 22.428.833.654 |
| 2020 | 22.128.400.782 |
| 2021 | 21.827.967.910 |
| 2022 | 21.527.535.037 |
| 2023 | 21.227.102.165 |

*Sumber : Data Olahan, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan proyeksi tingkat pendapatan penjualan pada Koperasi Kredit CU Usaha Kita Tahun 2019 sebesar 2,22%, Tahun 2020 sebesar 2,21%, Tahun 2021 sebesar 2,18%, Tahun 2022 sebesar 2,15%, dan Tahun 2023 sebesar 2,12%.

## D. Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2019 – 2023

Setelah diketahui trend penjualan dan perputaran modal kerja, maka untuk mengetahui proyeksi kebutuhan modal kerja yang seharusnya digunakan Koperasi Kredit CU Usaha Kita pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 dapat diproyeksikan kebutuhan modal kerja dengan asumsi presentase kenaikan perputaran modal kerja sama dengan presentase kenaikan trend penjualan dari tiap tahunnya sebagai berikut :

**Tahun 2019**

Penjualan Tahun 2018 …….. Rp. 23.040.896.112
Proyeksi Penjualan Tahun 2019 ...…… Rp. 22.428.833.654
Persentase penurunan Penjualan …… Rp. -612.062.458 (-2,65%)

Perputaran Modal Kerja Tahun 2018 ……..... 0,12 kali
Perputaran Modal Kerja Tahun 2019
(0,12 + (0,12x (-2,65 %)) …… 0,11 kali

Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2019 adalah :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{22.428.833.654}{0,11 \text{ kali}} = \text{Rp. } 203.898.487.765$$

**Tahun 2020**

Penjualan Tahun 2019 …….. Rp. 22.428.833.654
Proyeksi Penjualan Tahun 2020 ...…… Rp. 22.128.400.782
Persentase penurunan Penjualan …… Rp. -300.432.872 (-1,33%)

Perputaran Modal Kerja Tahun 2019 ……..... 0,11 kali
Perputaran Modal Kerja Tahun 2020
(0,11 + (0,11 x (-1,33 %)) …….. 0,10 kali
Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2020 adalah :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{22.128.400.782}{0,10 \text{ kali}} = \text{Rp. } 221.284.007.818$$

**Tahun 2021**

Penjualan Tahun 2020 …….. Rp. 22.128.400.782
Proyeksi Penjualan Tahun 2021 ...…… Rp. 21.827.967.910
Persentase penurunan Penjualan …… Rp. -300.432.872 (-1,35%)

Perputaran Modal Kerja Tahun 2020 ……..... 0,10 kali
Perputaran Modal Kerja Tahun 2021
(0,10 + (0,10x (-1,35 %)) …… 0,09 kali
Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2021 adalah :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{21.827.967.910}{0,09 \text{ kali}} = \text{Rp. } 242.532.976.772$$

**Tahun 2022**

Penjualan Tahun 2021 …….. Rp. 21.827.967.910
Proyeksi Penjualan Tahun 2022 ...…… Rp. 21.527.535.037
Persentase penurunan Penjualan …… Rp. -300.432.873 (-1,37%)

Perputaran Modal Kerja Tahun 2021 ……..... 0,09 kali
Perputaran Modal Kerja Tahun 2022
(0,09 + (0,09x (-1,37 %)) …… 0,08 kali

Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2022 adalah :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{21.527.535.037}{0{,}08 \text{ kali}} = \text{Rp. } 269.094.187.965$$

**Tahun 2023**

Penjualan Tahun 2022 …….. Rp. 21.527.535.037
Proyeksi Penjualan Tahun 2023 ...…… Rp. 21.227.102.165
Persentase penurunan Penjualan …… Rp. -300.432.872 (-1,39%)

Perputaran Modal Kerja Tahun 2022 ……..... 0,08 kali
Perputaran Modal Kerja Tahun 2023
(0,08 + (0,08 x (-1,39 %)) …… 0,07 kali
Jumlah Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2023 adalah :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{21.227.102.165}{0{,}07 \text{ kali}} = \text{Rp. } 303.244.316.641$$

Dari perhitungan di atas diketahui proyeksi kebutuhan modal kerja pada Koperasi Kredit CU Usaha Kita Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.5**
**Koperasi Kredit CU Usaha Kita**
**Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja**
**Tahun 2019-2023**
**(Dalam Rupiah)**

| Tahun | Jumlah |
|---|---|
| 2019 | 203.898.487.765 |
| 2020 | 221.284.007.818 |
| 2021 | 242.532.976.772 |
| 2022 | 269.094.187.965 |
| 2023 | 303.244.316.641 |

*Sumber : Data Olahan,2018*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan proyeksi kebutuhan modal kerja pada Koperasi Kredit CU Usaha Kita Tahun 2019 mengalami penigkatan sebesar 9,17%, Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 8,52%, Tahun 2021 mengalami peningkaan sebesar 9,60%, Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11%, dan Tahun 2023 mengalami penigkatan sebesar 12,69%.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ROI Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita mengalami perubahan setiap tahunnya. Margin laba Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita masih kurang efektif karena dibawah rata–rata industri yang ditetapkan yaitu 1,5% sedangkan ROI Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 dibawah rata - rata. ROE Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita mengalami perubahan setiap tahunnya. Margin laba Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita masih kurang efektif karena dibawah rata–rata industri yang ditetapkan yaitu 12% sedangkan ROE Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 dibawah rata - rata. ROA Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita mengalami perubahan setiap tahunnya. Margin laba Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita masih kurang efektif karena dibawah rata–rata industri yang ditetapkan yaitu 1,5% sedangkan ROA Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 dibawah rata - rata.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode perputaran modal kerja. Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita belum menggunakan modal kerjanya dengan efisien karena modal kerja yang digunakan lebih besar dibandingkan modal kerja berdasarkan TPMK. Pada Tahun 2014

mengalami kelebihan sebesar Rp.1.117.356.747,9, Tahun 2015 mengalami kekurangan sebesar Rp.3.776.386.509, Tahun 2016 mengalami kelebihan sebesar Rp.5.196.187.010,5, Tahun 2017 mengalami kelebihan sebesar Rp.8.669.720.965,5, Tahun 2018 mengalami kelebihan sebesar Rp.666.184.399,5.

3. Kebutuhan modal kerja berdasarkan pendekatan dengan metode kuadrat terkecil (Least Square) dan tingkat perputaran dari seluruh elemen modal kerja, maka dapat diketahui modal kerja yang efisien untuk mendapatkan laba pada Koperasi Kredit (CU) Usaha Kita tahun Tahun 2019 adalah sebesar Rp. 203.898.487.765, Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 221.284.007.818, Yahun 2021 adalah sebesar Rp. 242.532.976.772, Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 269.094.187.965, dan Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 303.244.316.641.

## B. Saran

1. Pihak manajemen perlu meningkatkan profitabilitas koperasi dan agar tidak terjadi kelebihan modal kerja setiap tahunnya maka, pihak manajemen perlu membuat perencanaan untuk jumlah modal kerja dan mengalokasikan modal kerja sesuai dengan kebutuhan.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian sehingga dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

## Daftar Pustaka


Aminin, Istiqomah Dewi, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. 2012. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Oprasional (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang Periode 2012-2014). ***Jurnal Administrasi Bisnis***. Vol. 32 No. 1 Maret 2016, 165-173.

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia, dalam https://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/pegas/ketentuan%20perbankan.aspx, diakses pada Juli 26 Juli 2019.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan***. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Kasmir. 2009. ***Pengantar Manajemen Keuangan***. Edisi Kedua. Prenadamedia Group, Jakarta.

Kamaludin dan Rini Indriani. 2011. ***Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"***. Edisi Revisi. CV. Mandar Maju, Bandung.

Kartasapoetra, Bambang. S, A.Setiady. 2007. ***Koperasi Indonesia***. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Larasaty, Muthia. 2016. Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak. 1-19.

Munawir, S. 2019. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

Riyanto, Bambang. 2010. ***Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan***. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Suharsaputra, Uhar. 2014. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan***. Cetakan Kedua. PT. Refika Aditama, Bandung.

Sujarweni, Wiratna. V. 2017. ***Analisis Laporan Keuangan***. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Suliyanto. 2008. ***Teknik Proyeksi Bisnis Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel***. Edisi Pertama. CV. Andi Offset (Penerbit Andi), Yogyakarta.

Tampubulon, P. Manahan. 2013. ***Manajemen Keuangan (Finance Management)***. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.

***Undang-undang Perekoperasian (UU No. 17)*** . 2012. Sinar Grafika, Jakarta

**Lampiran 1**

**PENCAIRAN PINJAMAN MENURUT PRODUK PINJAMAN TAHUN 2013-2014**

| Produk Pinjaman | 2013 | 2014 |
|---|---|---|
| Umum | 55.613.652.000 | 43.097.781.800 |
| Sakti | 85.000.000 | 297.000.000 |
| Sidik | 994.000.000 | 301.000.000 |
| Perumahan | 20.208.040.000 | 6.308.900.000 |
| Siken | 8.724.300.000 | 1.885.800.000 |
| Merayeh | 6.910.900.000 | 1.170.500.000 |
| Temawang | 6.270.400.000 | 3.225.000.000 |
| **Jumlah** | **98.806.292.000** | **56.315.981.800** |

**Lampiran 2**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSILIDASI 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

| Uraian | Catatan | Des-2014 | Des-2013 |
|---|---|---|---|
| **Aset** | | | |
| **Aset Lancar** | | | |
| Kas dan setara kas | 1 | 22.086.269.270 | 19.778.435.886 |
| Piutang | 2 | 142.114.290.200 | 143.196.718.500 |
| Persediaan Suplies | 3 | 517.961.100 | 699.304.092 |
| Biaya dibayar dimuka | 4 | 539.914.892 | 108.507.800 |
| **JUMLAH ASET LANCAR** | | **165.258.935.462** | **163.782.966.728** |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Properti investasi | 5 | 56.037.500 | 57.450.000 |
| Penyertaan | 6 | 1.019.375.000 | 933.675.000 |
| Asset tetap | 7 | | |
| Biaya perolehan | | 17.420.805.900 | 18.130.872.200 |
| Akumulasi penyusutan | | (4.143.569.430) | (3.956.122.700) |
| **Nilai buku asset tetap** | | **13.227.236.470** | **14.174.749.500** |
| Asset lain-lain | 8 | 8.135.730.725 | 7.257.857.025 |
| **JUMLAH ASET TIDAK LANCAR** | | **22.488.379.695** | **22.423.731.525** |
| **Total Aset** | | **187.747.315.157** | **186.206.697.803** |
| **KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | | | |
| **KEWAJIBAN JANGKA PENDEK** | | | |
| Simpanan anggota | 9 | 143.056.216.866 | 138.635.939.971 |
| Hutang pajak | 10 | 10.791.158 | 50.749.224 |
| Dana dana | 11 | 379.277.950 | 372.414.350 |
| Titipan anggota | 12 | 4.768.017.288 | 4.406.249.955 |
| Beban yang masih harus dibayar | 13 | 40.903.650 | 80.153.450 |
| **JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK** | | **148.255.206.912** | **143.545.506.950** |
| **KEWAJIBAN JANGKA PANJANG** | 14 | 7.178.749.700 | 13.509.386.400 |
| **JUMLAH KEWAJIBAN** | | **155.433.956.612** | **157.054.893.350** |
| **EKUITAS** | | | |
| Simpanan pokok | 15 | 7.358.572.800 | 7.393.102.300 |
| Simpanan wajib | 16 | 13.265.537.250 | 11.633.701.150 |
| Dana gedung | 17 | 913.564.250 | 609.064.250 |
| Cadangan khusus | 18 | 1.718.483.635 | 1.550.771.535 |
| Cadangan risiko | 19 | 2.839.582.713 | 2.530.497.089 |
| Cadangan umum | 20 | 5.832.582.713 | 5.002.193.544 |
| SHU Tahun berjalan | | 384.962.961 | 432.474.585 |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **32.313.358.545** | **29.151.804.453** |
| **TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | | **187.747.315.157** | **186.206.697.803** |

**Lampiran 3**

**PERHITUNGAN HASIL USAHA UNTUK TAHUN 2014 DAN TAHUN 2013**

| Uraian | Catatan | Des-2014 | Des-2013 |
|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN USAHA** | 21 | | |
| Jasa pinjaman | | 23.078.349.073 | 23.106.648.950 |
| Adm jasa pinjaman | | 560.783.000 | 966.173.900 |
| Adm keterlambatan angsuran | | 547.852.900 | 534774100 |
| **JUMLAH PENDAPATAN USAHA** | | **24.186.984.973** | **24.607.596.950** |
| **BEBAN USAHA** | 22 | | |
| Beban jasa dan bunga | | 12.226.352.600 | 11.437.333.430 |
| Beban operasional | | 10.815.000.214 | 12.443.773.540 |
| Beban rutin | | 1.391.318.850 | 866.890.800 |
| **JUMLAH BEBAN USAHA** | | **24.472.671.664** | **24.747.997.770** |
| **SHU SEBELUM PEN (BEBAN) DILUAR USAHA** | | **(285.686.691)** | **(140.400.820)** |
| **PEN (BEBAN) DILUAR USAHA** | 23 | **723.440.810** | **623.624.625** |
| **SHU SEBELUM PAJAK** | | **437.754.119** | **483.223.809** |
| **ESTIMINASI PAJAK PENGHASILAN** | 24 | **52.791.158** | **50.749.224** |
| **SHU SETELAH PAJAK** | | **384.962.961** | **432.474.585** |

**Lampiran 4**

**PENCAIRAN PINJAMAN MENURUT PRODUK PINJAMAN TAHUN 2015-2016**

| Produk pinjaman | 2015 | 2016 |
|---|---|---|
| Umum | 37.139.010.000 | 34.068.238.000 |
| Sakti | 2.122.000.000 | - |
| Pendidikan | 205.000.000 | - |
| Perumahan | 6.167.200.000 | 1.234.800.000 |
| Kendaraan | 1.269.400.000 | 450.000.000 |
| Merayeh | 2.443.700.000 | 235.000.000 |
| Temawang | 2.295.900.000 | 232.000.000 |
| Sepadan | - | 12.852.000.000 |
| **Jumlah** | **51.642.210.000** | **49.072.038.000** |

**Lampiran 5**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSILIDASI 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

| Uraian | Catatan | Des-2016 | Des-2015 |
|---|---|---|---|
| **Aset** | | | |
| **Aset Lancar** | | | |
| Kas dan setara kas | 1 | 32.745.210.127 | 19.113.784.594 |
| Piutang | 2 | 134.486.857.400 | 137.676.010.800 |
| Persediaan Suplies | 3 | 830.288.788 | 886.889.050 |
| Biaya dibayar dimuka | 4 | 35.680.150 | 28.978.000 |
| **JUMLAH ASET LANCAR** | | **168.098.036.465** | **157.705.662.444** |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Properti investasi | 5 | - | 5.500.000 |
| Penyertaan | 6 | 1.216.655.000 | 1.119.905.000 |
| Asset tetap | 7 | | |
| Biaya perolehan | | 18.544.043.400 | 18.263.986.400 |
| Akumulasi penyusutan | | (6.560.618.064) | (5.042.485.546) |
| **Nilai buku asset tetap** | | **11.983.425.336** | **13.221.500.854** |
| Asset lain-lain | 8 | 13.330.641.565 | 13.211.356.965 |
| **JUMLAH ASET TIDAK LANCAR** | | **26.530.721.910** | **27.558.262.819** |
| **Total Aset** | | **194.628.758.366** | **185.263.925.263** |
| **KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | | | |
| **KEWAJIBAN JANGKA PENDEK** | | | |
| Simpanan anggota | 9 | 149.769.386.814 | 141.793.572.431 |
| Hutang pajak | 10 | 14.265.361 | 6.874.071 |
| Dana dana | 11 | 559.974.700 | 455.742.500 |
| Titipan anggota | 12 | 4.161.751.557 | 4.112.260.834 |
| Beban yang masih harus dibayar | 13 | 54.204.100 | 56.458.550 |
| **JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK** | | **154.559.582.532** | **146.424.908.386** |
| **KEWAJIBAN JANGKA PANJANG** | 14 | 1.852.564.900 | 3.052.202.300 |
| **JUMLAH KEWAJIBAN** | | **156.412.147.432** | **149.477.110.686** |
| **EKUITAS** | | | |
| Simpanan pokok | 15 | 7.608.599.000 | 7.459.451.800 |
| Simpanan wajib | 16 | 16.057.049.450 | 14.856.102.450 |
| Dana gedung | 17 | 1.039.464.250 | 972.314.250 |
| Cadangan khusus | 18 | 2.215.633.660 | 1.972.816.685 |
| Cadangan risiko | 19 | 3.392.063.699 | 3.131.401.150 |
| Cadangan umum | 20 | 7.361.125.311 | 7.028.777.092 |
| SHU Tahun berjalan | | 542.675.564 | 365.951.150 |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **38.216.610.934** | **35.786.814.577** |
| **TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | | **194.628.758.366** | **185.263.925.263** |

**Lampiran 6**

## PERHITUNGAN HASIL USAHA UNTUK TAHUN 2016 DAN TAHUN 2015

| Uraian | Catatan | Des-2016 | Des-2015 |
|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN USAHA** | 21 | | |
| Jasa pinjaman | | 22.143.854.850 | 22.699.255.260 |
| Adm jasa pinjaman | | 490.608.500 | 516.422.100 |
| Adm keterlambatan angsuran | | 345.462.200 | 361.825.500 |
| **JUMLAH PENDAPATAN USAHA** | | **22.979.925.550** | **23.577.502.860** |
| **BEBAN USAHA** | 22 | | |
| Beban jasa dan bunga | | 11.199.787.965 | 11.536.257.400 |
| Beban oganisasi | | 1.164.854.000 | 1.430.796.000 |
| Beban personalia | | 3.294.570.200 | 3.221.582.400 |
| Beban adm dan umum | | 7.374.061.362 | 7.978.207.680 |
| **JUMLAH BEBAN USAHA** | | **23.033.273.527** | **24.166.843.480** |
| **SHU SEBELUM PEN (BEBAN) DILUAR USAHA** | | **(53.347.977)** | **(589.340.620)** |
| **PEN (BEBAN) DILUAR USAHA** | 23 | **652.888.531** | **1.009.465.841** |
| **SHU SEBELUM PAJAK** | | **599.540.554** | **420.125.221** |
| **PAJAK PENGHASILAN** | 24 | **56.864.990** | **54.174.071** |
| **SHU SETELAH PAJAK** | | **542.675.564** | **365.951.150** |

**Lampiran 7**

**PENCAIRAN PINJAMAN MENURUT PRODUK PINJAMAN TAHUN 2017-2018**

| Produk pinjaman | 2017 | 2018 |
|---|---|---|
| Umum | 40.425.726.600 | 44.652.030.000 |
| Sepadan | 45.319.600.000 | 41.239.250.000 |
| Kelompok | - | - |
| Harian | - | 159.520.000 |
| **Jumlah** | **85.745.326.6000** | **86.050.800.000** |

**Lampiran 8**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSILIDASI 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

| Uraian | Catatan | Des-2018 | Des-2017 |
|---|---|---|---|
| **Aset** | | | |
| **Aset Lancar** | | | |
| Kas dan setara kas | 1 | 17.490.324.922 | 31.510.375.175 |
| Piutang | 2 | 168.302.139.208 | 153.114.288.000 |
| Persediaan Suplies | 3 | 445.989.565 | 782.371.455 |
| Biaya dibayar dimuka | 4 | 531.393.500 | 30.443.766 |
| **JUMLAH ASET LANCAR** | | **185.437.478.396** | **168.098.036.465** |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Properti investasi | 5 | - | - |
| Penyertaan | 6 | 1.420.512.000 | 1.318.725.000 |
| Asset tetap | 7 | | |
| Biaya perolehan | | 18.587.614.925 | 18.921.859.300 |
| Akumulasi penyusutan | | (7.925.396.789) | (7.119.549.933) |
| **Nilai buku asset tetap** | | **10.662.218.136** | **11.802.309.367** |
| Asset lain-lain | 8 | 13.781.581.275 | 12.485.592.115 |
| **JUMLAH ASET TIDAK LANCAR** | | **25.864.311.411** | **25.606.626.482** |
| **Total Aset** | | **212.634.158.606** | **211.044.104.878** |
| **KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | | | |
| **KEWAJIBAN JANGKA PENDEK** | | | |
| Simpanan anggota | 9 | 154.472.452.068 | 161.077.184.301 |
| Hutang pajak | 10 | 27.148.376 | 41.353.568 |
| Dana dana | 11 | 1.043.093.683 | 583.121.300 |
| Titipan anggota | 12 | 5.338.171.826 | 4.044.533.616 |
| Beban yang masih harus dibayar | 13 | 1.486.494.225 | 43.247.000 |
| **JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK** | | **162.376.360.178** | **165.789.439.785** |
| **KEWAJIBAN JANGKA PANJANG** | 14 | 2.541.364.100 | 3.776.139.005 |
| **JUMLAH KEWAJIBAN** | | **164.908.724.278** | **169.565.578.790** |
| **EKUITAS** | | | |
| Simpanan pokok | 15 | 11.372.312.500 | 8.032.478.000 |
| Simpanan wajib | 16 | 19.217.090.350 | 17.605.013.950 |
| Dana gedung | 17 | 971.620.235 | 952.907.235 |
| Donasi | 18 | | |
| Cadangan risiko | 19 | 4.560.642.482 | 3.827.432.022 |
| Cadangan umum | 20 | 8.127.808.187 | 7.735.631.068 |
| SHU Tahun berjalan | | 489.455.505 | 708.421.678 |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **47.725.434.328** | **41.478.526.088** |
| **TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | | **212.634.158.606** | **211.044.104.878** |

**Lampiran 9**

## PERHITUNGAN HASIL USAHA UNTUK TAHUN 2018 DAN TAHUN 2017

| Uraian | Catatan | Des-2018 | Des-2017 |
|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN USAHA** | 21 | | |
| Jasa pinjaman | | 22.041.380.725 | 21.735.792.959 |
| Adm jasa pinjaman | | 593.517.150 | 835.931.700 |
| Adm keterlambatan angsuran | | 405.998.237 | 293.627.200 |
| **JUMLAH PENDAPATAN USAHA** | | **23.040.896.112** | **22.865.351.859** |
| **BEBAN USAHA** | 22 | | |
| Beban jasa dan bunga | | 7.528.229.890 | 10.943.662.432 |
| Beban organisasi | | 1.184.044.200 | 1.245.278.550 |
| Beban personalia | | 5.615.267.000 | 4.451.242.100 |
| Beban adm dan umum | | 7.506.050.726 | 6.015.268.411 |
| Beban penyusutan | | 1.095.524.258 | 1.202.806.869 |
| **JUMLAH BEBAN USAHA** | | **22.929.116.074** | **23.858.258.362** |
| **SHU SEBELUM PEN (BEBAN) DILUAR USAHA** | | **111.780.038** | **(992.906.503)** |
| **PEN (BEBAN) DILUAR USAHA** | 23 | **443.035.539** | **1.760.198.390** |
| **SHU SEBELUM PAJAK** | | **554.815.577** | **767.291.887** |
| **PAJAK PENGHASILAN** | 24 | **65.360.072** | **58.870.209** |
| **SHU SETELAH PAJAK** | | **489.455.505** | **708.421.678** |

**Lampiran 10**

**Hasil Perhitungan *Return On Invesment* (ROI)**

| Tahun | SHU (Rupiah) | Total Aktiva (Rupiah) | ROE | Persentase | ROE (Persen) |
|---|---|---|---|---|---|
| 2014 | 384.962.961 | 187.747.315.157 | 0,0021 | 100 | 0,21 |
| 2015 | 365.951.150 | 185.263.925.263 | 0,0020 | 100 | 0,20 |
| 2016 | 542.675.564 | 194.628.758.366 | 0,0028 | 100 | 0,28 |
| 2017 | 708.421.678 | 211.044.104.878 | 0,0034 | 100 | 0,34 |
| 2018 | 489.455.505 | 212.634.158.606 | 0,0023 | 100 | 0,23 |

Lampiran 11

**Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)**

| Tahun | SHU (Rupiah) | Total Ekuitas (Rupiah) | ROE | Persentase | ROE (Persen) |
|---|---|---|---|---|---|
| 2014 | 384.962.961 | 32.313.358.545 | 0,0119 | 100 | 1,19 |
| 2015 | 365.951.150 | 35.786.814.577 | 0,0102 | 100 | 1,02 |
| 2016 | 542.675.564 | 38.216.610.934 | 0,0142 | 100 | 1,42 |
| 2017 | 708.421.678 | 41.478.526.088 | 0,0171 | 100 | 1,71 |
| 2018 | 489.455.505 | 47.725.434.328 | 0,0103 | 100 | 1,03 |

Lampiran 12

**Hasil Perhitungan *Rate of return on total assets* (ROA)**

| SHU sebelum pajak (Rupiah) | Total Aktiva (Rupiah) | ROA | Persentase | ROE (Persen) |
|---|---|---|---|---|
| 437.754.119 | 187.747.315.157 | 0,0023 | 100 | 0,23 |
| 420.125.221 | 185.263.925.263 | 0,0023 | 100 | 0,23 |
| 599.540.554 | 194.628.758.366 | 0,0031 | 100 | 0,31 |
| 767.291.887 | 211.044.104.878 | 0,0036 | 100 | 0,36 |
| 554.815.577 | 212.634.158.606 | 0,0026 | 100 | 0,26 |

Lampiran 13

## HASIL PERHITUNGAN RATA-RATA UNSUR MODAL KERJA (KAS)

| No | Tahun | Kas | Hasil Perjumlahan | Hasil Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 19.778.435.886 | 41.864.705.156 | 20.932.352.578 |
| 2 | 2014 | 22.086.269.270 | | |
| 3 | 2015 | 19.113.784.594 | 41.200.053.864 | 20.600.026.932 |
| 4 | 2016 | 32.745.210.127 | 51.858.994.721 | 25.929.497.361 |
| 5 | 2017 | 31.510.375.175 | 64.255.585.302 | 32.127.792.651 |
| 6 | 2018 | 17.490.324.922 | 49.000.700.097 | 24.500.350.049 |

## HASIL PERHITUNGAN RATA-RATA UNSUR MODAL KERJA (PIUTANG)

| No | Tahun | Piutang | Hasil Perjumlahan | Hasil Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 143.196.718.500 | 285.311.008.700 | 142.655.504.350 |
| 2 | 2014 | 142.114.290.200 | | |
| 3 | 2015 | 137.676.010.800 | 279.790.301.000 | 139.895.150.500 |
| 4 | 2016 | 134.486.857.400 | 272.162.868.200 | 136.081.434.100 |
| 5 | 2017 | 153.114.288.000 | 287.601.145.400 | 143.800.572.700 |
| 6 | 2018 | 168.302.139.208 | 321.416.427.208 | 160.708.213.604 |

## HASIL PERHITUNGAN RATA-RATA UNSUR MODAL KERJA (PERSEDIAAN)

| No | Tahun | Persediaan | Hasil Perjumlahan | Hasil Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 699.304.092 | 1.217.265.192 | 608.632.596 |
| 2 | 2014 | 517.961.100 | | |
| 3 | 2015 | 886.889.050 | 1.404.850.150 | 702.425.075 |
| 4 | 2016 | 830.288.788 | 1.717.177.838 | 858.588.919 |
| 5 | 2017 | 782.371.455 | 1.612.660.243 | 806.330.122 |
| 6 | 2018 | 445.989.565 | 1.228.361.020 | 614.180.510 |

## HASIL PERHITUNGAN RATA-RATA UNSUR MODAL KERJA (BIAYA DIBAYAR DIMUKA/PERSEKOT)

| No | Tahun | Persekot | Hasil Perjumlahan | Hasil Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 108.507.800 | 648.422.692 | 324.211.346 |
| 2 | 2014 | 539.914.892 | | |
| 3 | 2015 | 28.978.000 | 568.892.892 | 284.446.446 |
| 4 | 2016 | 35.680.150 | 64.658.150 | 32.329.075 |
| 5 | 2017 | 30.443.766 | 66.123.916 | 33.061.958 |
| 6 | 2018 | 531.393.500 | 561.837.266 | 280.918.633 |

Lampiran 14

**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Elemen Aktiva Lancar (KAS)**

| No | Tahun | Pendapatan | Rata-Rata Kas | Hasil Tingkat Perputaran Kas (Kali) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 24.607.596.950 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 24.186.984.973 | 20.932.352.578 | 1,16 |
| 3 | 2015 | 23.577.502.860 | 20.600.026.932 | 1,14 |
| 4 | 2016 | 22.979.925.550 | 25.929.497.361 | 0,89 |
| 5 | 2017 | 22.865.351.859 | 32.127.792.651 | 0,71 |
| 6 | 2018 | 23.040.896.112 | 24.500.350.049 | 0,94 |

**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Elemen Aktiva Lancar (piutang)**

| No | Tahun | Pendapatan | Rata-Rata Piutang | Hasil Tingkat Perputaran Piutang (Kali) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 24.607.596.950 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 24.186.984.973 | 142.655.504.350 | 0,17 |
| 3 | 2015 | 23.577.502.860 | 139.895.150.500 | 0,17 |
| 4 | 2016 | 22.979.925.550 | 136.081.434.100 | 0,17 |
| 5 | 2017 | 22.865.351.859 | 143.800.572.700 | 0,16 |
| 6 | 2018 | 23.040.896.112 | 160.708.213.604 | 0,14 |

**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Elemen Aktiva Lancar (persediaan)**

| No | Tahun | Pendapatan | Rata-Rata Persediaan | Hasil Tingkat Perputaran Persediaan (Kali) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 24.607.596.950 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 24.186.984.973 | 608.632.596 | 39,74 |
| 3 | 2015 | 23.577.502.860 | 702.425.075 | 33,57 |
| 4 | 2016 | 22.979.925.550 | 858.588.919 | 26,76 |
| 5 | 2017 | 22.865.351.859 | 806.330.122 | 28,36 |
| 6 | 2018 | 23.040.896.112 | 614.180.510 | 37,51 |

**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Elemen Aktiva Lancar (persekot)**

| No | Tahun | Pendapatan | Rata-Rata Persekot | Hasil Tingkat Perputaran Persekot (Kali) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 24.607.596.950 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 24.186.984.973 | 324.211.346 | 74,60 |
| 3 | 2015 | 23.577.502.860 | 284.446.446 | 82,89 |
| 4 | 2016 | 22.979.925.550 | 32.329.075 | 710,81 |
| 5 | 2017 | 22.865.351.859 | 33.061.958 | 691,59 |
| 6 | 2018 | 23.040.896.112 | 280.918.633 | 82,02 |

Lampiran 15

**Hasil Perhitungan Periode Keterikatan Dana Elemen Aktiva Lancar (KAS)**

| No | Tahun | Jumlah Hari per Tahun | Hasil Tingkat Perputaran Kas (Kali) | Hasil Periode Keterikatan Dana (Hari) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 360 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 360 | 1,16 | 311,56 |
| 3 | 2015 | 360 | 1,14 | 314,54 |
| 4 | 2016 | 360 | 0,89 | 406,21 |
| 5 | 2017 | 360 | 0,71 | 505,83 |
| 6 | 2018 | 360 | 0,94 | 382,80 |

**Hasil Perhitungan Periode Keterikatan Dana Elemen Aktiva Lancar (Piutang)**

| No | Tahun | Jumlah Hari per Tahun | Hasil Tingkat Perputaran Piutang (Kali) | Hasil Periode Keterikatan Dana (Hari) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 360 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 360 | 0,17 | 2.117,65 |
| 3 | 2015 | 360 | 0,17 | 2.136,03 |
| 4 | 2016 | 360 | 0,17 | 2.131,83 |
| 5 | 2017 | 360 | 0,16 | 2.264,05 |
| 6 | 2018 | 360 | 0,14 | 2.510,97 |

**Hasil Perhitungan Periode Keterikatan Dana Elemen Aktiva Lancar (Persediaan)**

| No | Tahun | Jumlah Hari per Tahun | Hasil Tingkat Perputaran Persediaan (Kali) | Hasil Periode Keterikatan Dana (Hari) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 360 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 360 | 39,74 | 9,06 |
| 3 | 2015 | 360 | 33,57 | 10,73 |
| 4 | 2016 | 360 | 26,76 | 13,45 |
| 5 | 2017 | 360 | 28,36 | 12,70 |
| 6 | 2018 | 360 | 37,51 | 9,60 |

**Hasil Perhitungan Periode Keterikatan Dana Elemen Aktiva Lancar (Persekot)**

| No | Tahun | Jumlah Hari per Tahun | Hasil Tingkat Perputaran Persekot (Kali) | Hasil Periode Keterikatan Dana (Hari) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2013 | 360 | 0 | 0 |
| 2 | 2014 | 360 | 74,60 | 4,83 |
| 3 | 2015 | 360 | 82,89 | 4,34 |
| 4 | 2016 | 360 | 710,81 | 0,51 |
| 5 | 2017 | 360 | 691,59 | 0,52 |
| 6 | 2018 | 360 | 82,02 | 4,39 |

Lampiran 16

**HASIL PERHITUNGAN PERIODE KETERIKATAN DANA SECARA TOTAL**

| No | Tahun | Hasil Periode Keterikatan Dana | | | | Jumlah (X Hari Total) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kas | Piutang | Persediaan | Persekot | |
| 1 | 2014 | 311,56 | 2.117,65 | 9,06 | 4,83 | 2.443,09 |
| 2 | 2015 | 314,54 | 2.136,03 | 10,73 | 4,34 | 2.465,64 |
| 3 | 2016 | 406,21 | 2.131,83 | 13,45 | 0,51 | 2.552,00 |
| 4 | 2017 | 505,83 | 2.264,05 | 12,70 | 0,52 | 2.783,09 |
| 5 | 2018 | 382,80 | 2.510,97 | 9,60 | 4,39 | 2.907,76 |

Lampiran 17

**HASIL PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA (TPMK)**

| No | Tahun | Jumlah Hari per Tahun | Jumlah (X Hari Total) | TPMK (Kali) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2014 | 360 | 2.443,09 | 0,15 |
| 2 | 2015 | 360 | 2.465,64 | 0,15 |
| 3 | 2016 | 360 | 2.552,00 | 0,14 |
| 4 | 2017 | 360 | 2.783,09 | 0,13 |
| 5 | 2018 | 360 | 2.907,76 | 0,12 |

Lampiran 18

**HASIL PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL KERJA**

| No | Tahun | Pendapatan | TPMK (Kali) | Kebutuhan Modal Kerja (Rupiah) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2014 | 24.186.984.973 | 0,15 | 164.141.578.714,12 |
| 2 | 2015 | 23.577.502.860 | 0,15 | 161.482.048.953,00 |
| 3 | 2016 | 22.979.925.550 | 0,14 | 162.901.849.454,50 |
| 4 | 2017 | 22.865.351.859 | 0,13 | 176.767.757.430,50 |
| 5 | 2018 | 23.040.896.112 | 0,12 | 186.103.662.795,50 |

Lampiran 19

**Hasil Perhitungan Trend Penjualan Dengan Metode Kuadrat Terkecil**

| Tahun | Y | X | X2 | XY |
|---|---|---|---|---|
| 2014 | 24.186.984.973 | -2 | 4 | -48.373.969.946 |
| 2015 | 23.577.502.860 | -1 | 1 | -23.577.502.860 |
| 2016 | 22.979.925.550 | 0 | 0 | 0 |
| 2017 | 22.865.351.859 | 1 | 1 | 22.865.351.859 |
| 2018 | 23.040.896.112 | 2 | 4 | 46.081.792.224 |
| **Jumlah** | **116.650.661.354** | **0** | **10** | **-3.004.328.723** |

Lampiran 20

**Hasil Perhitungan Proyeksi Penjualan berdasarkan metode kuadrat terkecil**

| Tahun | a | b | X | bX | Y=a+bX |
|---|---|---|---|---|---|
| 2019 | 23.330.132.271 | -300.432.872 | 3 | -901.298.617 | 22.428.833.654 |
| 2020 | 23.330.132.271 | -300.432.872 | 4 | -1.201.731.489 | 22.128.400.782 |
| 2021 | 23.330.132.271 | -300.432.872 | 5 | -1.502.164.362 | 21.827.967.910 |
| 2022 | 23.330.132.271 | -300.432.872 | 6 | -1.802.597.234 | 21.527.535.037 |
| 2023 | 23.330.132.271 | -300.432.872 | 7 | -2.103.030.106 | 21.227.102.165 |

Lampiran 21

**Hasil Perhitungan Prediksi Kebutuhan Modal Kerja**

| Tahun | Y | TPMK 2018 (Kali) | Prediksi Kebutuhan Modal Kerja (Rupiah) |
|---|---|---|---|
| 2019 | 22.428.833.654 | 0,11 | 203.898.487.765 |
| 2020 | 22.128.400.782 | 0,10 | 221.284.007.818 |
| 2021 | 21.827.967.910 | 0,09 | 242.532.976.772 |
| 2022 | 21.527.535.037 | 0,08 | 269.094.187.965 |
| 2023 | 21.227.102.165 | 0,07 | 303.244.316.641 |